

**ANALISIS WACANA DAKWAH DAN GERAKAN *KHILAFAH*
DALAM FILM DOKUMENTER JEJAK *KHILAFAH*
DI NUSANTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

EVI FAIZATUL MAGFIROH

NIM : D20161077

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2021**

**ANALISIS WACANA DAKWAH DAN GERAKAN *KHILAFAH*
DALAM FILM DOKUMENTER JEJAK *KHILAFAH*
DI NUSANTARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

EVI FAIZATUL MAGFIROH

NIM : D20161077

Disetujui Pembimbing



Dr. Minan Jauhari, S. Sos. I., M., Si.

NIP. 197808102009101004

**ANALISIS WACANA DAKWAH DAN GERAKAN *KHILAFAH*
DALAM FILM DOKUMENTER JEJAK *KHILAFAH*
DI NUSANTARA**

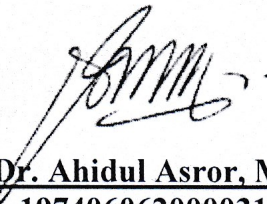
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 29 Juli 2021

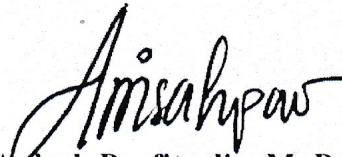
Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 197406062000031003

Sekretaris



Anisah Prafitralia, M. Pd
NIP:198905052018012002

Anggota

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom ()

2. Minan Jauhari, S. Sos. I. M. Si ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Boleh jadi membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqoroh ayat 216)¹

IAIN JEMBER

¹Al-Mizan, *Mushaf An-Nur Al-Qur'an Terjemah Per Kata*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), 35

PERSEMBAHAN

Bismillah, Alhamdulillah segala puji bagi Allah Dzat yang menjadi tujuan hidup, serta yang telah memberikan rahmat Nya sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini, yang selalu kusebut dalam setiap doa akan mengerjakan skripsi ini, ini adalah bentuk syukurku pada-Mu sekaligus kepada baginda Rasulullah manusia istimewa penuh citnta dan sebagai teladan yang aku ikuti ajaranmu walau hanya yang sekelumit ini. Serta rasa syukur yang tak terhingga saya persembahkan skripsi ini untuk: Kedua orang tua saya Bapak Achmad Nur Khoiri dan Ibu Siti Nasikah Sosok yang selalu memastikanku dalam keadaan baik setiap harinya serta tak berhenti mendoakanku dalam keadaan apapun, ini adalah bentuk kecil baktiku padamu. serta adik-adikku, Muhammad Rifqi Ainun Najib dan Muhammad Najib Hamid yang menjadi motivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena adanya dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Jember serta seluruh jajarannya. Terima kasih atas iklim akademik dan fasilitas penunjang pembelajaran.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta seluruh jajarannya. Terima kasih selalu mendengar dan menampung keluhan mahasiswa.

3. Bapak Mochammad Dawud, S. Sos., M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Terima kasih atas segala kebijakan akademik dan motivasi yang ditularkan.
4. Bapak Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I.,M. Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas arahan selama melakukan penelitian, memberi koreksi dan membantu mengkonstruksi ulang dengan sabar.
5. Segenap dosen pengajar di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penulis haturkan terima kasih atas ilmunya, dan semoga kelak dapat menjadi seperti mu mengabdikan untuk kecerdasan otak-otak manusia. Mohon maaf jika selama menjadi mahasiswa terselip sikap yang kurang sopan.
6. Bapak/Ibu civitas akademika Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember. Terima kasih atas pelayanan terbaiknya untuk mahasiswa.
7. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember, penulis haturkan terima kasih atas ilmunya dan semoga sebagai mahasiswa kami mampu mengamalkan ilmu ini dengan baik
8. Pemerintah Daerah Kabupaten Jember penulis ucapkan banyak terima kasih karena telah memberikan amanah berupa beasiswa selama berproses di bangku perkuliahan.
9. Pengasuh Ma' had Robiah Al-Adawiyah IAIN Jember Ustaz Mastur dan Umi Nanik. Terima kasih tak terbalas, telah menampung saya selama satu tahun, mendidik dengan sabar dan mencurahkan kasih sayang kepada

seluruh santri juga ustadz-ustadzah. Salam *ta'dzim*, terima kasih telah mendidik dan mencurahkan kasih sayang dalam belajar agama

10. Ibu Hj. Kamila selaku Pembina PC IPPNU Jember. Terima kasih tak terbalas selalu memberikan *support* untuk memprioritaskan perkuliahan dan tetap berjuang serta berkhidmat dalam organisasi
11. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam O2 2016 Terima kasih untuk kehangatan diskusi, di dalam maupun luar bangku kuliah. Juga kebersamaan selama menempuh jenjang akademik.
12. Teman-teman kos MbK Izza, Kak Wil, Mbak Re, Delpi, Ria, Lia, MbK Zakiya terima kasih karena telah bersedia menjadi tumpangan istirahat di sela-sela menunggu perkuliahan.
13. Teman-teman PKL Surabaya, Fahdina, Nadia terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama 60 hari dan selalu memberi *support* untuk tetap mengerjakan tugas akhir
14. Majelis Alumni PKPT IPNU Institut Agama Islam Negeri Jember terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tidak terhingga selama di kampus tercinta.
15. PKPT IPNU IPPNU Institut Agama Islam Negeri Jember terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman hingga mampu menjadikan manusia setengah dewa untuk tetap berperan menjadi *agent of change* serta tempat ter nyaman untuk berdiskusi di luar jam kuliah.
16. Keluarga besar IPNU IPPNU Se-Jember, MbK Cindi, MbK Nay, MbK Lucy, MbK Emi, MbK Novi yang pasti tahu seluruh sisi buruk ku.

17. Kawan Kuliah Kerja Nyata Nusantara. Bayu Surgawi, Azharul Ma'ali, Muhammad Kamil, Nashrul Laili, Yunita Rosyidiana dari IAIN Samarinda, Munawar dari UIN Mataram, Susi Dwiyanti dari IAIN Ponorogo, Tia Nurdiani dari IAIN Kediri dan Nur Anis Rochmawati dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Terima kasih atas segala pengalaman dan sajian kultur nya selama 45 hari.

18. Serta semua orang yang telah membantu ter selesainya penelitian ini.

Jember, 9 Juli 2021

Penulis

Evi Faizatul Magfiroh

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Wacana Dakwah dan Gerakan *Khilafah* dalam Film Dokumenter Jejak *Khilafah* di Nusantara” ini tanpa halangan yang berarti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana.

Solawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad, beserta seluruh keluarga, para sahabat dan para pengikutnya, karena dari beliaulah kita bisa merasakan nikmatnya Islam hingga saat ini.

Skripsi ini dibahas mengenai adanya jejak *khilafah* di nusantara dalam sebuah film dokumenter. Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak sekali kekurangan, baik dari segi penulisan, penelitian maupun penyajiannya. Hal ini tak luput dari kurangnya kemampuan dan keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan penulis, agar ke depannya bisa memberikan tulisan yang lebih baik lagi.

Jember, 9 Juli 2021

Penulis

Evi Faizatul Magfiroh

ABSTRAK

Evi Faizatul Magfiroh, 2021: “*Analisis Wacana Dakwah Dan Gerakan Khilafah Dalam Film Dokumenter Jejak Khilafah Di Nusantara*”

Kajian skripsi ini merujuk film dokumenter yang disutradarai oleh Nicko Pandawa dengan judul film dokumenter jejak *khilafah* di nusantara. Pengamatan awal di arahkan pada biografi akademik, pesan dakwah dalam film serta kepentingan gerakan *khilafah* dalam film jejak *khilafah* di nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam film jejak *khilafah* di nusantara serta seperti apa kepentingan gerakan *khilafah* dalam film jejak *khilafah* di nusantara menggunakan analisis wacana. Pendekatan kualitatif dan jenis kepastakaan (*library research*) diterapkan dengan bantuan sumber data yang dikumpulkan secara dokumentasi dari literatur yang mengacu pada tema pembahasan. Analisis data menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk yang akan mengupas tuntas bagaimana dari suatu pesan teks komunikasi, sedangkan metode analisis mengacu pada deskriptif-analitis, objek penelitian diuraikan secara komprehensif. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa terdapat pesan dakwah dalam film jejak *khilafah* di nusantara dengan tiga klasifikasi yaitu tentang keimanan, akidah dan syariat. Terkait analisis Wacana Model Teun Van Dijk, pembahasan dipetakan menjadi tiga struktur yakni struktur makro seperti tematik, superstruktur seperti semantik, dan struktur mikro yakni semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Sedangkan kepentingan gerakan *khilafah* dalam film ter cerminkan melalui gerakan Islam radikal yang memiliki empat kategori yakni keinginan untuk membentuk *Daulah Khilafah Islamiyah*, mewajibkan penerapan syariat Islam secara formal, memusuhi barat dan menolak semua isme-isme modern yang di anggap produk barat seperti liberalisme, modernism, demokrasi dan humanisme dan Intoleran/menuduh sesat orang atau kelompok lain yang tidak sepaham.

Kata kunci: Dakwah, Analisis Wacana, film dokumenter, *khilafah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
1. Analisis Wacana.....	20
2. Dakwah	31
3. <i>Khilafah</i>	38
4. Film.....	42
BAB III.....	60
METODE PENELITIAN	60

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B.	Subjek Penelitian	61
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
D.	Analisis Data.....	62
E.	Keabsahan Data	66
F.	Tahap-Tahap Penelitian	66
BAB IV		68
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....		68
A.	Gambaran Umum Film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara.....	68
1.	Sinopsis Film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara	69
2.	Produksi Film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara	83
B.	Penyajian Data dan Analisis	87
1.	Pesan-pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara	87
2.	Wacana gerakan <i>khilafah</i> dalam Film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara dari Perspektif Analisis Teks	95
C.	Pembahasan Temuan	117
1.	Pesan-pesan Dakwah dalam film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara	117
2.	Wacana gerakan <i>khilafah</i> dalam Film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara	119
BAB V.....		121
PENUTUP.....		121
A.	Kesimpulan	121
B.	Saran	122
DAFTAR PUSTAKA		124
MATRIK PENELITIAN		129
PERNYTAAN KEASLIAN TULISAN.....		131
BIODATA PENULIS.....		132

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
2.	Tabel 2.2 Elemen wacana Van Dijk	25
3.	Tabel 4.1 Analisis Wacana Pesan Dakwah.....	95
4.	Tabel 4.2 Analisis aspek adegan pembuka	100
5.	Tabel 4.3 Analisis Aspek Anti Klimaks (Penyelesaian Masalah)	101
6.	Tabel 4.4 Analisis Aspek Adegan Penutup (<i>Ending</i>)	104
7.	Tabel 4.5 Analisis Aspek Maksud	106
8.	Tabel 4.6 Analisis Aspek Praanggapan.....	107
9.	Tabel 4.7 Nominalisasi	108
10.	Tabel 4.8 Analisis Aspek Bentuk Kalimat.....	109
11.	Tabel 4.9 Analisis Aspek Kata Ganti.....	113
12.	Tabel 4.10 Analisis Aspek Grafis	114
13.	Tabel 4.11 Analisis Aspek Metafora.....	115

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
1.	Gambar 4.1 Profil <i>Khilafah</i> Channel	83
2.	Gambare 4.2 Profil komunitas literasi Islam	84
3.	Gambar 4.3 Profil Media Umat.....	85
4.	Gambar 4.4 Profil Sutradara	86
5.	Gambar 4.5 Pesan Dakwah Tentang Akidah	88
6.	Gambar 4.7 Pesan Dakwah Tentang Syariah.....	91
7.	Gambar 4.8 Pesan Dakwah Tentang Akhlak	93
8.	Gambar 4.9 Analisis aspek adegan pembuka.....	100
9.	Gambar 4.11 Analisis Aspek Anti Klimaks (Penyelesaian Masalah).....	101
10.	Gambar 4.23 Analisis Aspek Adegan Penutup (<i>Ending</i>).....	104
11.	Gambar 4.24 Analisis Aspek Maksud	106
12.	Gambar 4.25 Analisis Aspek Praanggapan.....	107
13.	Gambar 4.26 Nominalisasi.....	108
14.	Gambar 4.28 Analisis Aspek Bentuk Kalimat	109
15.	Gambar 4.42 Analisis Aspek Kata Ganti	113
16.	Gambar 4.45 Analisis Aspek Grafis	114
17.	Gambar 4.60 Analisis Aspek Metafora.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu kesemestian dalam rangka pengembangan agama (Islam).² Dakwah merupakan sebuah metode penyampaian kabar berita yang dilakukan oleh seorang muslim untuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yakni menyeru dalam kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Sifatnya berupa sebuah ajakan secara lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar oleh individu atau kelompok guna mengajak seluruh umat Islam untuk menjalankan syariat Islam.

Sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag yang mengatakan bahwa dakwah adalah kegiatan mentransformasikan ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan umat manusia secara terus menerus yang dilakukan dengan menggunakan strategi dan mempunyai tujuan tertentu agar diperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Dakwah tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka atau dengan ceramah, seiring berkembangnya zaman media massa juga memiliki peran penting seperti media cetak, elektronik dan internet.

Media massa maupun media baru mampu membantu penyebaran dakwah secara luas. Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi

² Dr.Sofyan Hadi, S, Sos.I., M.Pd., Ilmu Dakwah (Dari Konsep Paradigma hingga metodologi), (CSS:2012), 5

³ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*,(Yogyakarta: LKiS, 2018), 14.

kepada masyarakat, menurut Bungin⁴. Menurut Cangara, media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010:123,126)⁵. Dengan media informasi yang disampaikan lebih mudah dan lebih cepat tersampaikan.

Beberapa teknologi saat ini merupakan perkembangan dari teknologi zaman dahulu yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti alat komunikasi, radio, televisi, personal computer, dan termasuk film.

Film merupakan salah satu alternatif media dakwah yang bisa dibilang cukup efektif⁶. Karya yang dihasilkan sebagai media dakwah menjadi alternatif yang sangat efektif sebagai media penyampaian pesan dalam menyebarkan agama.

Berkembangnya dunia film saat ini telah mampu merebut perhatian banyak masyarakat. Meskipun masih banyak bentuk media massa yang lainnya, namun film sendiri memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena di dalam kehidupan yang modern. Salah satunya film dokumenter yang menyajikan sebuah dokumentasi dari sejarah Islam seperti film jejak *khilafah* di nusantara ini.

⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Kencana Prada Media Group, Jakarta:2006), 72

⁵ Dedi Kusuma Habibi, Dwi Fungsi Media massa, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol, 7, No. 2, Desember 2018, pp.79-88

⁶ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, "Film Sebagai Media Dakwah Islam", *Jurnal Aqlam- Jurnal Of Islam and Plurality*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2017.

Film mampu menampilkan gambar dengan alur yang disajikan supaya menarik peminat film. Selain itu menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, film memiliki definisi sebagai karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasar atas kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film yang bercerita tentang adanya sejarah Islam di nusantara banyak mengungkap fakta-fakta adanya peninggalan sejarah Islam. Film yang judul “Jejak *Khilafah* di Nusantara” (JKDN) di ambil dari adanya sejarah Islam yang di mulai dari wafatnya Rosulullah. Film ini di sutradarai oleh Nicko Pandawa dan beberapa orang ahli sejarawan yang menarasikan cerita sejarah Islam dalam film tersebut. Seperti Yoesi Raml Sekjen MAPESA (Masyarakat Peduli Sejarah Aceh), Salman Iskandar Editor Api Sejarah, Septian Aw Sejarawan Muda, Sukarna Putra Wakil Ketua CISAH (*Center For information of Sumatara-Pasai Heritage*), Moeflich Hasbullah Pakar Sejarah Islam, KH. Hafidz Abdurrahman. M.A penulis dan Pengkaji Sejarah Nabawiyah.

Alur film ini Film tersebut berdurasi 58.10 mulanya mendeskripsikan tentang munculnya *khilafah* lalu di awali dengan wafatnya nabi Muhammad SAW tahun 632M. Saat itu para sahabat nabi kebingungan untuk mencari pemimpin sebagai pengganti rosulullah SAW. Sehingga para sahabat memutuskan untuk mencari pengagnti Rosululloh dari pada menyegerakan pemakaman Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya dalam film tersebut menceritakan sejarah Islam dari masa ke masa. Dalam film tersebut lebih

menekankan masa kejayaan Islam dengan menggunakan daulah Islamiyah yakni *khilafah*. Kemudian di narasikan peristiwa-peristiwa menakjubkan dan mengisi dunia perfilman dengan menyisipkan pesan dakwah.⁷

Perdebatan tentang adanya *khilafah* sudah ada sejak dahulu dan hal itu terus terjadi hingga saat ini. Apakah *khilafah* pantas di terima atau tidak, jika mengingat sebenarnya perdebatan ini tidak hanya terjadi dalam Islam namun semua agama terikat dengan hal ini. Eropa yang sekarang sudah berdamai dengan memilih regulasi sebagai jalan tengahnya namun jika melihat adanya renaissance dan revolusi di Prancis tidak bisa lepas dari adanya perdebatan-perdebatan relasi antara agama dan juga negara. Melihat dari kaca mata Islam lebih spesifik perdebatan ini sudah ada sejak zaman dulu dan perdebatan ini masih berlanjut, jika melihat kembali sejarah di sidang BPUPKI hingga sidang konstitusi dimana perdebatan panas antara relevansi hukum Islam yang akan di formalitaskan dalam hukum legal di Indonesia dan juga dimana relasi-relasi Islam sebagai basis negara. Perdebatan ini terus berlanjut hingga saat ini meskipun sebenarnya sudah bersepakat satu titik yakni Pancasila sebagai ideologi utama.⁸

Sejarah merupakan sebuah kisah atau pengalaman di masa lalu dan disampaikan di periode berikutnya dengan tujuan untuk memberikan edukasi sekaligus motivasi supaya generasi berikutnya memahami akan arti sebuah perjuangan dan pengalaman. Menurut Roeslan Abdulgani ilmu sejarah ibarat

⁷ Dakwah 143, “[Full Hd + Subtitle] Film Jejak Khilafah Di Nusantara - Jkdn The Movie,” 25 maret 2021, video, 58.10, <https://www.youtube.com/watch?v=4hSs1WEME7M>

⁸ PCI NU Sundan, “(Live) webinar Islam dan Negara sebagai Narasi tak Berujung | Reflrksi Terhadap Film Jejak Khilafah,” 25 maret 2021 <https://www.youtube.com/watch?v=Wqzn9nbxhAo&t=4s>

penglihatan tiga dimensi yaitu penglihatan ke masa silam, ke masa sekarang, ke masa yang akan datang. Begitu pentingnya sejarah hingga Bung Karno saat pidatonya menyampaikan JAS MERAH yakni “jangan sekali-kali meninggalkan sejarah”.

Indonesia terkenal dengan bangsa yang ramah, toleransi, gotong royong sopan santun. Sebagai warga negara dan menetap di Indonesia wajib mematuhi undang-undang dasar 1945 yang tertuang dalam pasal 27 ayat 1 berbunyi “segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya”. Sehingga menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat untuk tegaknya negara kesatuan republik Indonesia.

Kali ini Indonesia telah di hebohkan dengan munculnya film dokumeter yang di unggah oleh YouTube *khilafah* chnnel pada tanggal 1 muharrom 1442 Hijriah/20 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB. Film ini sudah di blokir dari channel aslinya tapi ada beberapa channel yang masih mengupload film ini dan tidak memblokirnya.⁹ Dilihat dari *terkini.id* hingga Jumat 21 Agustus 2020, terlihat tayangan video tersebut sudah dilihat hingga 278.372 kali.¹⁰

Jejak *Khilafah* di sini mempresentasikan tentang keadaan di Nusantara yang kala itu memiliki sejarah jejak *khilafah* yang hari ini terkuburkan. Film

⁹ Eva, film jejak khilafah diviralkan, isinya pun disebut khayalan”, di akses pada 25 maret 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5151703/film-jejak-khilafah-diviralkan-isinya-pun-disebut-khayalan>

¹⁰ Hasbi Zainudin, sudah di tonton 278 ribu kali ‘film jejak khilafah’ diblokir youtube atas keluhan pemerintah, di akses pada 25 Maret 2021, <https://terkini.id/read/td-218912/sudah-ditonton-278-ribu-kali-film-jejak-khilafah-diblokir-youtube-atas-keluhan-pemerintah/>

menceritakan tentang adanya sejarah jejak *khilafah* Islamiyyah yang di mulai pada 632-656 M yang di awali dengan wafatnya Rasulullah. Dalam film tersebut menjelaskan bahwa memilih seorang pemimpin yang akan menggantikan Rasulullah lebih penting dari pada menyegerakan pemakaman Nabi Muhammad.

Selanjutnya pada film tersebut di beri narasi oleh seorang narator dan menjelaskan poin pembahasan masing-masing *scene*, dimulai lahirnya *Khilafah* Islamiyyah, *Khilafah* Umayyah dan Kerajaan Sriwijaya 717-720, *Khilafah* Abbasiyyah Dan Kesultanan Sumatera Pasai 1258-1413, *Khilafah* Pasai dan Dakwah Walisongo di Tanah Jawa 1419-1475, Negara Islam Pertama di Tanah Jawa, Munculnya Kolonialisme Eropa 1492-1511, *Khilafah* Utsmaniyyah, Kebangkitan Kesultanan Aceh, dan Jihad Melawan Portugis Ronde Aliansi Utsmaniyyah-Aceh 1537-1568.

Pesan dalam sebuah *scene* film tersebut tergantung pada masing-masing personal dalam memakni dan menafsirkan film itu sendiri. Maka menonton film jika kita menelan secara mentah-mentah atau tanpa melihat hingga selesai maka yang akan kita dapat juga setengah sehingga disini perlu adanya pendampingan atau tutor untuk bisa diajak berdiskusi. Jika kita hanya menikmati sebagai media hiburan saja maka hanya itu fungsi film. Namun jika kita mampu menelaah secara edukatif maka sebuah film dapat memberi kita inspirasi bahkan lebih. Sebagai *da'i* disnilah peluang untuk mengisi pesan film dengan materi dakwah.¹¹

¹¹ Hajani Hefni Suparta Mundzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta:2009), 51

Film ini di angkat dari hasil skripsi saudara Nicko Pandawa yang kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Sejarah Peradaban Islam. Kemudian hasil dari tugas akhir tersebut di jadikan film dokumenter yang berjudul jejak *khilafah* di Nusantara.¹²

Film dokumenter jejak *khilafah* di nusantara ini menceritakan tentang hubungan Indonesia dengan istilah nama nusantara yang memiliki kaitan erat dengan *khilafah* Islamiyan di masa khalifah Utsman yang di bubuhi dengan nuansa gambar yang membuatnya semakin terkesan *base true story* dari dokumen yang menjadikan Islam tegak di Indonesia.¹³ Selain itu terdapat banyak kontroversi dalam film tersebut hingga di blok ir pada channel yang asli.

Ketika film ini di tayangkan banyak kontroversi munculnya film tersebut hingga terdapat pro dan kontra pada film tersebut. Hal ini da sampaikan pada webinar-webinar yang di adakan secara nasional maupun internasional seperti “Webinar Islam dan Negara Sebagai Narasi Tak Berujung” yang di adakan oleh PCINU Sundan pada 04 september 2020 pukul 19.00 s/d selesai *via zoom meeting* bersama Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen, M.A. (ketua STAI Al-Anwar Sarang dan katib suriah PBNU), Prof.Dr. Hj. Amany Lubis, M.A. (Rektor dan Guru Besar Sejarah Politik Islam UIN Syarif Hidayatullah), dan Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA., C.B.E (Guru Besar Ilmu Sejarah UIN Syarif Hidayatullah) sebagai pe materi sebagai

¹² Iyud Walhadi, “Mengenal Nicko Pandawa, sosok di balik film dokumenter jejak khilafah di nusantara,” di akses pada 25 maret 2021, <https://isubogor.pikiran-rakyat.com/gaduh/pr-45679221/mengenal-nicko-pandawa-sosok-di-balik-film-dokumenter-jejak-khilafah-di-nusantara>

¹³ Tim Konten, “Sinopsis Film Jejak Khilafah di Nusantara,” di akses pada 23 Juni 2021 <https://serambi.net/sinopsis-film-jejak-khilafah-di-nusantara/>

pihak kontra dari penayangan film tersebut dan “Talk Show Online Bedah Film JKDN” pada channel YouTube SUARGO pada sabtu, 29 Agustus 2020 pukul 20.00 s/d selesai bersama Prof, Dr. ING H. Fahmi Ahmar (Peneliti dan Dai), KH. Thoha Yusuf Zakaria (Lc, Pimpinan Ponpes Al-Islah Bondowoso Jawa Timur), Bung Fajar Kurniawan (Analisis Senior Kajian Pusat Kajian dan Analisis Data/ PKAD), dan Kang Rahman (Pembina Komunitas Literasi Sejarah Islam/LKSI) sebagai pihak pro dalam adanya penayangan film tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk sebagai metode analisis, yang diharapkan mampu mengungkap bagaimana kepentingan gerakan *khilafah* digambarkan dalam film jejak *khilafah* di nusantara. Analisis ini juga bisa dilakukan untuk menentukan atau melihat karakteristik dari teks yang sudah ditentukan genre sebelumnya.¹⁴ Sehingga pesan dari Film Jejak *Khilafah* di Nusantara ini bisa tersampaikan sebagaimana mestinya.

Dari pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Wacana Gerakan *Khilafah* Melalui Film Dokumenter Jejak *Khilafah* di Nusantara.

Dengan uraian diatas peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai apa yang ingin disampaikan dengan di tayangkannya film tersebut terhadap publik apakah film jejak *khilafah* di nusantara ini tayang untuk kepentingan gerakan *khilafah* Islam lalu bagaimana pesan dakwah di dalam

¹⁴ Rachmah Ida. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 157.

film tersebut dan bagaimana analisis wacana Teun A. Van Dijk melihat film jejak *khilafah* di Nusantara. hal ini diharapkan mampu mengungkap pesan dari film Jejak *Khilafah* di Nusantara bisa tersampaikan sebagaimana mestinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah Islam di tampilkan dalam fil jejak khilafah di nusantara ?
2. Bagaimana analisis Wacana Teun A. Van Djik dalam film jejak *khilafah* di nusantara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah Islam ditampilkan dalam film jejak *khilafah* di nusantara
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis Wacana Teun A. Van Djik dalam film jejak *khilafah* di nusantara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang relevan seperti dalam analisis wacana, komunikasi, perfilman, gerakan *khilafah* maupun dakwah.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap pembaca menjadi lebih bijak dalam memahami makna dalam sebuah film, sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film menjadi mudah diterima oleh para penonton dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Wacana

Analisis wacana adalah cara mempresentasikan makna yang terkandung di dalam sebuah teks.

Analisis wacana merupakan suatu analisis yang membongkar makna dan pesan yang tersembunyi di balik teks. Van Dijk bahwa juga melihat bagaimana struktur sosial, dominan, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

2. Dakwah

Dakwah merupakan sebuah metode penyampaian kabar berita yang dilakukan oleh seorang muslim untuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yakni menyeru dalam kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Sifatnya berupa sebuah ajakan secara lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar oleh individu atau kelompok guna mengajak seluruh umat Islam untuk menjalankan syariat Islam.

Dakwah tidak hanya dilakukan dengan bertatap muka atau dengan ceramah, seiring berkembangnya zaman media massa dakwah juga bisa dilakukan melalui media massa salah satunya seperti film.

3. Daulat Islamiyah/*Khilafah* Islamiyah

Khilafah merupakan sebuah sistem pemerintahan yang menyeluruh yakni adanya kesatuan dunia Islam atau kepemimpinan yang bersyariat Islam dan di pimpin oleh satu orang pemimpin (khalifah). Pemimpin di sebut sebagai seorang khalifah dan sistem pemerintahannya di sebut *khilafah* Islamiyah. Karakteristik yang menonjol tentang *khilafah* yaitu harus di lakukan dan harus di laksanakan berlakunya satu pemerintahan tunggal seorang khalifah.

4. Film Jejak *Khilafah* di Nusantara

Film merupakan sebuah media massa yang sangat efektif untuk menyampaikan sebuah informasi atau edukasi. Film Jejak Kilafah di Nusantara dimana film ini termasuk jenis film dokumenter yang membahas mengenai sejarah salah satunya film ini yang membahas sejarah Islam dari masa kemasa.

film dokumenter karya sutradara Nicko Pandawa dan komunitas literasi Islam yang di angkat dari hasil skripsi Nicko Pandawa.¹⁵ Film ini di tayangkan di kanal YouTube *khilafah* channel yang tayang pada 20 agustus 2020 bertepatan dengan tahun baru Islam namun sempat di

¹⁵ Iyud Walhadi, Mengenal Nicko Pandawa, sosok di balik film dokumenter jejak khilafah di nusantara.

blokir¹⁶ namun beberapa channel YouTube salah satunya pada channel dakwah 1453 dengan judul full HD + subtitle film jejak *khilafah* di nusantara – JKDN the movie dan telah tayang perdana pada 23 agustus 2020 dan sudah dilihat 2.022 kali.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pengerjaan skripsi maka dibuatlah sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang hendak diteliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang metode yang digunakan oleh peneliti. Meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian. yang berisi penyajian data dan Analisis data serta pembahasan temuan.

¹⁶ Reza Gunandha | Chyntia Bhayangkara sami, “Heboh Film Jejak Khilafah di Nusantara diblokir saat diaran langsung, di akses pada 6 Juni 2021, <https://www.suara.com/news/2020/08/21/095730/heboh-film-jejak-khilafah-di-nusantara-diblokir-saat-siaran-langsung?page=all>

¹⁷ Dakwah 143, “[Full Hd + Subtitle] Film Jejak Khilafah Di Nusantara - Jkdn The Movie,” 6 Juni 2021, video, 58.10, <https://youtu.be/4hSs1WEME7M>

BAB V Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini peneliti menyajikan beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan ruang lingkup kajian yang serupa. Dalam hal ini peneliti menjadikan penelitian yang telah ada sebagai bahan acuan serta perbandingan untuk melanjutkan penelitian. Dengan melakukan langkah ini. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas penelitian yang dilakukan.¹⁸

1. Ahmad Riyadh Maulidi, Skripsi dengan judul “*Khilafah* di Zaman Modern” Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018.

Penelitian yang di angkat oleh Ahmad Riyadh Maulidi mendapatkan hasil bahwa *khilafah* di zaman modern ini sistemnya pemerintahan yang berdasarkan syariat Islam. sistem *khilafah* tidak bisa diterapkan secara utuh di zaman modern saat ini. Sebab selain tidak sesuai dengan keberagaman yang ada, juga akan menimbulkan perpecahan dalam tubuh bangsa Indonesia bahkan internal umat Islam.

Terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yakni, sama – sama membahas tentang *khilafah* dengan jenis penelitian kualitatif. Namun fokus penelitiannya berbeda Ahmad Riyadh Maulidi menjelaskan pemahaman

¹⁸ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2019)

apa itu *khilafah* dan bagaimana perannya di zaman modern sedangkan peneliti membahas paradigma yang di bangun melalui film jejak *khilafah* di nusantara.¹⁹

2. Zakki Silmi Radly, Skripsi dengan judul “Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Film Cinta Fisabilillah di Saluran YouTube Daqu Movie Episode 2” Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018.

Penelitian yang di lakukan oleh Zakki Silmi Radly mendapat kesimpulan bahwa wacana pesan dakwah yang di kembangkan pada film Cinta Fisabilillah yaitu menyangkut masalah sehari-hari, tentang moralitas, pendidikan, hingga perbedaan menyikapi suatu hal secara Islami.

Pada peneltian yang di angkat oleh peneliti mempunyai kesamaan dngan penelitian sebelumnya yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama sama membahas film yang tayang di YouTube. Namun beda fokus penilitian, penelitian sebelumnya fokus bagaimana pesan dakwah dalam film Cinta Fi sabilillah sedangkan difokus peneitian selanjutnya membahas tentng Bagaimana analisis wacana Teun A. Van Dijk melihat gerakan *khilafah* dalam film jejak *khilafah* di nusantara. Selanjutnya, perbedaan penelitian oleh Zakki Silmi Radly adalah penelitian menggunakan film Cinta Fi sabilillah sedangkan peneliti

¹⁹ Ahmad Riyadh Maulidi, *Khilafah Di Zaman Modern*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2018

kali ini melakukan penelitian terhadap film dokumenter jejak *khilafah* di nusantara.²⁰

3. Shodiq Reza Afkhin, Skripsi dengan judul “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film KPI dalam Berdakwah melalui Media Film” Universitas Islam Negeri Lampung 2020.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Shodiq Reza Afkhin mendapatkan kesimpulan rumah film memiliki peran yang baik pada proses pelaksanaan dakwah dan sebagai wadah bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi guna meningkatkan pengetahuan film crew dalam mengembangkan dan menyampaikan pesan dakwah. melalui film-film yang diproduksinya.

Terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan film sebagai media untuk berdakwah. Peneliti mengkaji tentang pesan dakwah dalam film jejak *khilafah* di nusantara sedangkan pada penelitian terdahulu mengkaji bagaimana pada film menjadi media berdakwah.²¹

4. Abdul Wahab, Tesis dengan judul “Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan ArrahmahNews.com tentang penolak pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019.

²⁰ Zakki Silmi Radly, *Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Film Cinta Fisabilillah di Saluran Youtube Daqu Movie Episode 2*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018

²¹ Roziq Reza Afkhin, *Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film KPI dalam Berdakwah melalui Media Film*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Lampung 2020

Pada penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab mendapatkan kesimpulan dalam pandangan analisis wacana kritis model Van Dijk, terbagi kedalam tiga unsur yaitu *Pertama*, analisis struktur teks (konteks), dalam struktur teks ini terdapat perbedaan makna judul berita yang diangkat oleh kumparan.com dan ArrahmanNews.com. *Kedua*, analisis sosial yang mana skema yang berperan dalam pemberitaan di ArrahmanNews.com ialah skema peristiwa, sedangkan skema yang berperan dalam pemberitaan di Arrahmah News.com adalah skema peristiwa dan skema person. *Ketiga*, analisis konteks sosial ialah pada analisis ini terbagi lagi kedalam dua unsur yaitu praktik kekuasaan dalam dua unsur yaitu praktik kekuasaan dan akses memengaruhi wacana.

Terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama meneliti menggunakan teori analisis wacana model Vann Dijk. Peneliti mengkaji tentang pesan dakwah dan gerakan *khilafah* dalam film jejak *khilafah* di nusantara sedangkan pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pemberitaan pada media online kumparan.com dan ArrahmahNews.com.²²

5. Evi Faizatul Magfiroh, Skripsi dengan judul “*Analisis Wacana Gerakan Khilafah dalam Film Jejak Khilafah di Nusantara*” Institut Agama Islam Negeri Jember 2021.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Evi Faizatul Magfirah mendapat kesimpulan pesan-pesan dakwah dalam yang terkandung dalam

²² Abdul Wahab, *Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan ArrahmahNews.com tentang penolak pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur*, Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019

film jejak *khilafah* di nusantara yakni pesan akidah, pesan syariat, dan pesan akhlak. Sedangkan gerakan *khilafah* dalam film jejak *khilafah* di nusantara mendapat kesimpulan bahwa wacana Gerakan *khilafah* dalam film jejak *khilafah* di nusantara, ini terdapat pada beberapa *scene* atau adegan yang di tunjukkan pada film. Sebagaimana data yang telah di temukan wacana gerakan *khilafah* dalam film dapat dilihat dari tiga struktur antara lain yaitu, struktur makro, superstruktur, dan juga struktur mikro

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, secara rinci perbedaan dan persamaan di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Khilafah</i> di Zaman Modern	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas sistem <i>khilafah</i> - Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Ahmad Riyadh Maulidi menjelaskan pemahaman apa itu <i>khilafah</i> dan bagaimana perannya di zaman modern sedangkan peneliti membahas paradigma yang di bangun melalui film jejak <i>khilafah</i> di nusantara
2	Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Film Cinta Fi sabilillah di Saluran YouTube Daqu Movie Episode 2	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas film di YouTube - Menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus peneitian Zakki Silmi Radly membahas tentang bagaimana pesan dakwah dalam film Cinta Fi sabilillah - Sedangkan penelitian kali ini menganalisa film dokumenter jejak <i>khilafah</i> di nusantara dengan fokus permasalahan bagaimana analisis wacana Teun A. Van Dijk melihat gerakan <i>khilafah</i> dalam film jejak <i>khilafah</i> di nusantara

3	Skripsi dengan judul “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film KPI dalam Berdakwah melalui Media Film	- Menggunakan film sebagai media untuk berdakwah.	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian Shodiq Reza Afkhin, bagaimana pada film menjadi media berdakwah. - Sedangkan penelitian kali ini focus penelitiannya adalah bagaimana pesan dakwah dalam film jejak <i>khilafah</i> di nusantara dengan menggunakan analisis wacana model Gamson dan Modigliani sedangkan peneliti menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk
4	Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan ArrahmahNews.com tentang penolak pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa menggunakan analisis wacana - menggunakan metode kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian Abdul Wahab, menggunakan Pemberitaan Media Online kumparan.com dan ArrahmahNews.com sebagai objek penelitian. - Sedangkan peneliti menggunakan film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara sebagai objek penelitian
5	Analisis Wacana Gerakan <i>Khilafah</i> dalam Film Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisa menggunakan analisis wacana - menggunakan metode kualitatif 	Dalam penelitian Evi Faizatul Magfiroh, menggunakan film Jejak <i>Khilafah</i> di nusantara dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, (<i>library research</i>) serta menggunakan teori analisis wacana model Teun A. Van Dijk

B. Kajian Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk sebagai kerangka teori untuk membaca adanya kepentingan gerakan *khilafah* dalam film serta apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film Jejak *Khilafah* di Nusantara.

1. Analisis Wacana

Analisis berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “*analisis*” berarti melepaskan. *Analisis* berbentuk dari dua kata yaitu “*ana*” yang berarti kembali dan “*luein*” yang berarti melepas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Menurut Gorys Keraf, analisis adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan atau satu sama lainnya. Kesimpulan dari pengertian analisis adalah sekumpulan kegiatan, aktivitas dan proses yang saling berkaitan untuk memecahkan masalah atau memecahkan komponen menjadi lebih detail dan digabungkan kembali untuk ditarik kesimpulan.

a. Pengertian Wacana

Kata wacana secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta *wac/ wak/ vak* berarti “berkata” atau “berucap”. Sedangkan, kata – *ana* merupakan imbuhan berbentuk akhiran (sufiks) yang bermakna membedakan (nominalisasi). Kemudian kata tersebut digabung menjadi wacana yang diartikan sebagai perkataan atau tuturan.²³ Namun, kata wacana ini diperkenalkan dan digunakan oleh ahli linguistik di Indonesia sebagai terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *discourse*. Kata *discourse* juga berasal dari bahasa Latin

²³ Alex Sobur, 48

discursus yang berarti “lari kian- kemari”.²⁴ Secara terminologi, wacana memiliki pengertian yang luas mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wacana mencakup tiga hal. Pertama: ucapan, percakapan, dan tutur kata. Kedua: keseluruhan tutur atau cakap yang merupakan kesatuan. Ketiga: satuan bahasa terbesar, terlengkap dan terealisasi pada bentuk karangan utuh seperti novel, buku, dan artikel.²⁵

Analisis wacana memiliki definisi yaitu studi tentang struktur pesan dalam komunikasi atau telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa.²⁶ Bahasa yang dianalisis bukan hanya bahasa semata melainkan konteks dalam wacana tersebut. Konteks ini digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk praktik kekuasaan untuk memarjinalkan individu atau kelompok.²⁷

Menurut Michel Foucault seperti yang dikutip Eriyanto bahwa kajian analisis wacana tidak hanya dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks saja tetapi kajian wacana merupakan sesuatu yang memproduksi suatu ide, opini, konsep, dan pandangan

²⁴ Alex Sobur, 9

²⁵ Peter Y Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 1709.

²⁶ Alex Sobur, 72

²⁷ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2014), 28

hidup dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak.²⁸

Kesimpulan dari analisis wacana adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji isi pesan komunikasi yang ada di teks, baik secara bahasa ataupun penulisan.

Analisis wacana memiliki tiga pandangan dari segi bahasa.²⁹ Pandangan pertama diwakili oleh kaum positivisme-empiris. Oleh penganut aliran ini, bahasa dilihat sebagai jembatan antara manusia dengan objek di luar dirinya. Pengalaman-pengalaman manusia dapat di ekspresikan secara langsung melalui penggunaan bahasa tanpa ada kendala atau distorsi. Salah satu ciri pemikiran ini adalah ada pemisah antara pemikiran dan realitas. Pandangan ini terfokus pada kebenaran tata bahasa dan sintaksis.³⁰

Pandangan kedua yaitu *constructivism*.³¹ Pandangan ini menolak pemikiran positivisme-empiris yang memisahkan subjek dan objek bahasa. *Constructivism* menganggap subjek sebagai kontrol terhadap maksud-maksud tertentu dalam setiap wacana. Bahasa dipahami sebagai pernyataan-pernyataan yang dihidupkan.

Pandangan ketiga adalah pandangan kritis. Pandangan ini menekankan pada kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna. Bahasa dalam pandangan kritis dipahami sebagai

²⁸ Eriyanto, 65

²⁹ Aris Badara, 19-20

³⁰ Aris Badara, 19

³¹ Aris Badara, 19-20

representasi yang berperan dalam membentuk subjek , tema-tema wacana, maupun strategi- strategi di dalamnya.³² Analisis wacana kritis dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pandangan atau paradigma kritis.

b. Macam-macam Analisis Wacana

1) Analisis Wacana Model Teun A. Van Dijk

Analisis ini berfokus pada teks. Van Dijk juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.¹³ Analisis wacana model Van Dijk terdapat tiga dimensi meliputi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Analisis wacana Teun a. Van Dijk disebut sebagai kognisi sosial. Van Dijk membagi dimensi mengenai analisis wacana kritisnya menjadi tiga, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial). Dalam sebuah teks, yang disorot adalah struktur teks dan strategi wacana yang dipakai penulis untuk menegaskan suatu tema atau topik tertentu. Kemudian dalam sebuah kognisi sosial, terjadi proses mempelajari sebuah induksi teks yang melibatkan kognisi individu dari masyarakat. Van Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan

³² Eriyanto, 221

analisis.³³

Adapun dalam konteks sosial, terjadi proses mempelajari teks atau wacana yang berkembang di dalam suatu masyarakat terkait fenomena sosial yang sedang terjadi. Selanjutnya, ketiga dimensi tersebut digabungkan menjadi satu dalam analisis wacana kritis. Selain itu, dalam analisis wacana kritis van Dijk, memiliki tiga tingkatan struktur di dalam teks yang menjadi satu kesatuan, yaitu makro, superstruktur, dan mikro.

- a) Struktur pertama, yaitu makro yang merupakan makna umum atau global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topic dari suatu teks tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi suatu tertentu dari suatu peristiwa
- b) Struktur kedua, superstruktur yaitu kerangka atau struktur teks, bagaimana struktur utuh.
- c) struktur ketiga, mikro yaitu makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai dan sebagainya.³⁴

Struktur/elemen yang ditemukan Van Dijk ini dapat digambarkan seperti berikut:

³³ Eriyanto, 225

³⁴ Alex Sobur, 73-74

Tabel 2.2
Elemen wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Mikro	SEMANTIK (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk, kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora Ekspresi

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut, berikut penjelasan singkat tentang elemen- elemen :

1) Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal yang muncul dari hubungan antar kalimat hubungan antar proposal yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks.³⁵ Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang *eksplisit* ataupun *implisit*, maka yang sengaja

³⁵ Alex Sobur, 78

disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbicara mengenai hal itu. Dengan kata lain semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu dari suatu peristiwa.

2) Sintaksis

Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang di pergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan kata menjadi kalimat. Sintaksis juga merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan struktur frase dan kalimat. Secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dari frase. Strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, dapat dilakukan dengan menggunakan sintaksis pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks.

3) Stilistik

Stilistik adalah cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana, apa yang disebut gaya

bahasa itu sesungguhnya terdapat dalam segala ragam bahasa, ragam lisan, ragam sastra dan ragam non sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu.

4) Retoris

Retoris adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin di sampaikan kepada khalayak.³⁶

2) Analisis Wacana Model Norman Fairclough

Analisis ini dikenal sebagai analisis model perubahan sosial (*social change*). Fairclough membangun suatu model yang mengintegrasikan secara bersama-sama analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial dan politik, dan secara umum di integrasikan pada perubahan sosial. Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi, yaitu *teks*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

Teks, dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. *Discourse practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan

³⁶ Khairun Nisa, “ Analisi Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Masa Pada E-Paper Analisa Medan Rubric Surat Pembaca), Jurnal Dialog , Vol 4, N0 2, Tahun 2017,558

konsumsi teks Sedangkan *socialcultur practice* adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks.³⁷

3) Analisis Wacana Model Sara Mills

Analisis wacana model Sara Mills ini merujuk pada bagaimana wanita digambarkan dalam dan di marjinalkan dalam teks baik berita, novel, gambar, foto, atau film, dan bagaimana pola pemarjinalan itu dilakukan. Sara Mills sedikit membedakan model *critical linguistics*.³⁸ Ia memusatkan perhatian pada struktur kebahasaan dan bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak, Sara Mills lebih memperlihatkan bagaimana posisi-posisi actor ditampilkan dalam teks. Siapa yang menjadi subjek pencerita dan siapa yang menjadi objek pencerita serta bagaimana posisi pembaca atau penulis dalam sebuah wacana.

4) Analisis Wacana Model Roger Fowler, Robert Hodge, Gunther Kress, dan Tony Trew

Analisis model ini memiliki penjelasan mendasar melalui *Halliday* yaitu struktur dan fungsi bahasa. Fungsi dan struktur bahasa ini menjadi sadar struktur bahasa, dimana tata bahasa menyediakan alat untuk di sampaikan kepada khalayak.³⁹

Analisis wacana model Fowler dan kawan-kawan adalah

³⁷ Eriyanto, 286-287

³⁸ Eriyanto, 199-200

³⁹ Eriyanto, 133

meletakkan tata bahasa dan praktik pemakaiannya tersebut untuk mengetahui praktik ideologi.

Berikut merupakan elemen-elemen yang dipelajari oleh Fowler dan kawan-kawan.

Menurut Fowler dan kawan-kawan seperti dikutip Eriyanto bahwa bagaimana pengalaman, politik dan pertarungan sosial dapat terlihat melalui bahasa yang digunakan. Karena bahasa yang berbeda akan menghasilkan realitas yang berbeda pula ketika diterima oleh khalayak. Kosakata di kelompokan menjadi empat kelompok, yaitu kosakata: membuat klasifikasi, kosakata: membatasi pandangan, kosakata: pertarungan wacana, kosakata: marjinalisasi serta melihat tata bahasa.⁴⁰

Tata bahasa tidak hanya dilakukan untuk teknis kebahasaan saja tetapi bentuk kalimat dapat menentukan makna yang dihasilkan oleh susunan kalimat. Tata bahasa memiliki dua efek sebagai berikut. Pertama yaitu efek bentuk kalimat pasif: penghilang pelaku dan kedua yaitu efek nominalisasi: penghilang pelaku.⁴¹

5) Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen

Analisis ini memberikan pandangan untuk melihat bagaimana peristiwa dan aktor-aktor sosial tersebut ditampilkan dalam media, dan bagaimana suatu kelompok yang tidak punya

⁴⁰ Eriyanto, 134

⁴¹ Eriyanto, 152-163

akses menjadi pihak yang secara terus-menerus di marjinalkan.⁴² Ada dua pusat perhatian menurut Van Leeuwen, pertama proses pengeluaran (*exclusion*).

Apakah dalam berita ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam pemberitaan dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu.⁴³ Proses pengeluaran ini, secara tidak langsung bisa mengubah pemahaman khalayak akan suatu isu dan melegitimasi posisi pemahaman tertentu. Ada beberapa strategi bagaimana suatu aktor (seseorang atau kelompok) dikeluarkan dalam pembicaraan, yaitu pasiva si, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat.

Ada beberapa macam strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang, atau kelompok ditampilkan dalam teks (*Inclusion*), yaitu diferensiasi-diferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminacy, dan asosiasi-disosiasi.

Dari enam model analisis wacana, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk sebagai kerangka teori untuk membaca kepentingan gerakan *khilafah* Islam serta pesan dakwah yang terkandung dalam film.

⁴² Eriyanto, 171-172

⁴³ Eriyanto, 178-190

2. Dakwah

Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da’a-yad’u-dakwatan*”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).⁴⁴

Kata dakwah sering dijumpai dalam AL-Qur’an Surat Yunus ayat 25

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : “ Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surge) dan memimpin orang yang di kehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).⁴⁵

Secara sistematis, dakwah berarti ajakan, seruan dan panggilan. Secara terminologi dakwah adalah upaya komunikator dakwah (da’i) untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam, dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Secara istilah, dakwah mengajarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Ajaran Islam dan nilai-nilainya disajikan dengan menjelaskan kepada masyarakat agar mereka dapat memahami dan menyetujui kandungan pesannya sehingga mereka dapat mengamalkannya.⁴⁶

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 1

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

⁴⁶ Bambang S. Ma’arif, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 34.

a. Pesan Dakwah

Pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan komunikator.⁴⁷ Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.⁴⁸ Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.⁴⁹

Pesan dakwah merupakan peranti lunak yang disampaikan oleh communicator dakwah (da'i) melalui ceramah atau tablig. Pesan komunikasi dakwah berupa nilai-nilai keagamaan yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah dan akhlak.⁵⁰

Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah suatu yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya suatu paksaan.

b. Materi Dakwah

Berdasarkan materinya, pesan dakwah tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak Klasifikasi yang di ajukan para ulama dalam memetakan Islam. seperti yang dikatakan oleh Asmuni

⁴⁷ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7

⁴⁸ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

⁴⁹ Onong Uchaan Effendy, *Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005)

⁵⁰ Bambang S. Ma'arif, 43

Syukir, dapat diklasifikasikan dalam tiga hal pokok, yaitu masalah keimanan (akidah), keislaman (syariah), dan masalah akhlak.⁵¹

1) Masalah keimanan (Akidah)

Akidah sebagai fundamental dari setiap muslim untuk menentukan arah dan tujuan hidup. Akidah meliputi keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, dan adanya hari kiamat serta Qada' dan Qadar dan masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan.

Akidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian akidah dalam agama maksudnya berkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan, seperti akidah dengan adanya Allah dan diutusnya para Rasul.⁵²

Prinsip-prinsip keimanan terangkum dalam iman dan Tashdiq (pembenaran) terhadap rukun iman yang enam. Keimanan bersandikan pada keenam rukun ini. Jadi keimanan itu tidak akan berdiri, kecuali di atas rukunnya yang sempurna yaitu: 1) Iman kepada Allah, 2) Iman kepada malaikat Allah, 3) Iman kepada kitab-kitab Allah, 4) Iman kepada Rasul-rasul Allah, 5) Iman kepada hari akhir, 6) Iman kepada Qada dan Qadar.

Beriman kepada Allah Taala ialah membenarkan secara pasti tentang keberadaan (wujud) Allah, semua kesempurnaan dan

⁵¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1983), 61.

⁵² Abdullah bin 'Abdul Hamid al-Atsari, *Intisari Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), 33

keagungan yang dimiliki-Nya: hanya Dia-lah yang berhak untuk disembah, hati diiringi dengan kemantapan akan hal itu yang tercermin dari perilakunya, konsekuen dengan perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya. Iman kepada Allah adalah prinsip dan dasar dari akidah Islam.⁵³

2) Masalah Keislaman (Syariah)

Syariah adalah hokum-hukum yang telah diisyaratkan Allah kepada umat manusia sebagai aturan-aturan dalam menjalani kehidupan di dunia. Syariah mencakup ibadah manusia sebagai hamba kepada tuhan-Nya yang meliputi solat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya.

Konsep yang paling penting dan komprehensif untuk menggambarkan Islam sebagai suatu fungsi adalah syariah. Secara harfiah berarti menandai atau menggambarkan jalan yang jelas menuju kehidupan yang baik. Sedangkan secara terminologi adalah jalan yang ditetapkan Tuhan melalui hukum-hukum dimana manusia harus mengarahkan hidupnya untuk merealisasikan kehendak Tuhan.⁵⁴

3) Masalah Akhlak

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan oleh manusia

⁵³ Syahminan Zaini, *Kuliah Akidah Islam* (Surabaya: Al-ikhlas, 1990), 69-70

⁵⁴ Fazlur Rahman, *Fazlur Rahman Terjemahan dari Islam karangan Fazlur Rahman* (Bandung: Penerbit Bintang, 2000), 140-141

kepada manusia lainnya, akhlak haruslah berpijak dan merupakan mata rantai keimanan.⁵⁵

Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Dalam bahasa latin dikenal dengan moral. Namun demikian sesungguhnya konsep akhlak memiliki dimensi yang lebih luas dari pada konsep moral.

Kata khuluq tercantum dalam surah al-Qalam ayat 4, yang artinya “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. Al-Gazali dalam kitab Ihya’ Ulumuddin khuluq adalah suatu sifat yang teguh pada jiwa, yang timbul daripadanya dengan mudah, tidak membutuhkan kepada pikiran dan pertimbangan.⁵⁶

Kebiasaan yang berkaitan dengan akhlak adalah keimanan yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat kebiasaan yang mengarah pada kebaikan dan keburukan.⁵⁷

Komponen dalam ajaran Islam adalah akidah, syariah dan akhlak, ketiganya merupakan suatu kesatuan integral yang tidak dapat antara satu dengan lainnya. Demikianlah ajaran Islam, akidah merupakan hal yang pokok, yang menopang segenap perilaku seorang muslim. Akidah seseorang akan menentukan kualitas ke musliman nya. Jika akidah benar dan kuat, syariah pun

⁵⁵ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam* (Bandung: C.V. Diponegoro, 1991), 11

⁵⁶ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah (Jember: CCS (Centre for Society Studies), 2012), 84.*

⁵⁷ Sofyan Hadi, 85.

akan kuat pula. Akidah dan syariah telah terwujud dengan baik, akan lahir pula tindakan nyata yang berupa amal saleh. Inilah yang dinamakan akhlak.⁵⁸

c. Metode Dakwah

Pendapat secara umum untuk menyatakan metode dakwah yaitu mengacu pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S. An-Nahl ayat 125).⁵⁹

Hal tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan. Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah secara garis besar tiga cakupan metode dakwah, yaitu:⁶⁰

1) Hikmah

Pelaksanaan metode ini dilakukan atas dasar panggilan situasi dan kondisi yang dihadapi, baik dimensi sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan sebagainya. Dalam pengertian lain

⁵⁸ Sofyan Hadi, 86.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

⁶⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 136.

dikatakan bahwa kemampuan seorang dai dalam melaksanakan dakwah dengan cara bijak, argumentatif, filosofis, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.⁶¹

2) Mauizhah Hasanah

Terminologi mauizhah hasanah dalam perspektif dakwah sangat populer. Istilah mauizhah hasanah terdiri dari dua kata. Mauizhah dan hasanah. Kata mauizhah berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. Mauizhah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.⁶²

Sedangkan menurut M. Munir, pengertian dari mauizhah hasanah adalah kata-kata yang masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar.⁶³

⁶¹ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Yogyakarta: RaSAIL, 2005), 123.

⁶² Moh. Ali Aziz, 136.

⁶³ M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 10-11.

3) Mujadalah

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.⁶⁴

Sedangkan menurut M. Munir, mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁶⁵

3. *Khilafah*

Secara bahasa, *khilafah* berasal dari kata khalafa-yakhlifu-khalfun yang berarti al-,aud atau al-balad yakni mengganti⁶⁶ atau berarti pengganti.⁶⁷ Menurut Yahya S. Basalamah, *khilafah* adalah sistem pemerintahan umat Islam yang terbentuk secara spontan setelah wafatnya Nabi Muhammad Pada saat itu semua orang muslim yang terpandang karena ilmunya berkumpul dan bermusyawarah untuk memilih salah seorang di antara mereka menjadi khalifah.⁶⁸

Menurut Taqiyuddin An-Nabhani (Pendiri Hizbut Tahrir), *khilafah* ialah kepemimpinan umum bagi kaum muslimin seluruhnya di dunia

⁶⁴ Moh. Ali Aziz, 137

⁶⁵ M. Munir, 19

⁶⁶ Sutisna, *Pemilihan Kepala Negara: Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 25.

⁶⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, cet. 14. 1997), 363.

⁶⁸ Yahya S. Basalamah, *Persoalan Umat Islam Sekarang*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 33.

untuk menegakkan hukum-hukum syariah Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia.⁶⁹ Pemerintahan model *khilafah* ialah seperti yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad dan khulafaur rasyidin yang menjadi ciri khasnya ialah dengan menjalankan syariat Islam dan jabatan kepala negara dipegang oleh seorang khalifah yang diangkat oleh umat melalui sumpah setia.⁷⁰ *Khilafah* adalah negara besar yang terdiri dari satuan-satuan yang disebut dengan wilayah, sedangkan wilayah terdiri dari satuan-satuan yang disebut dengan imalah. Pemimpin wilayah disebut wali atau amir dan pemimpin imalah disebut amil atau hakim.⁷¹

Paul Schmitz mengemukakan bahwa kata khalifah artinya wakil atau pengganti yang diberi tugas. Nabi Muhammad mewakilkan kepada orang yang beliau tugasinya mengurus Madinah apabila keluar dalam peperangan. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa para khalifah itu berfungsi sebagai para manager masyarakat muslim. Setelah masyarakat muslim meluas dan Islam tersebar ke Timur dan Barat maka menjadi keharusan bagi para khalifah untuk menjalankan kekuasaan mereka di negeri yang luas ini sebagai penguasa.⁷²

Menurut Muhammad Dhi'auddin Ar-Rayis, *khilafah* ialah pemerintahan yang berdasarkan musyawarah demokratis dimana

⁶⁹ Lajnah Khusus Intelektual DPD 1 HTI Jawa Timur, *Bunga Rampai Pemikiran Intelektual Muslim Seputar Syariah dan Khilafah: Intellectual Moeslim Community Jatim*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 11.

⁷⁰ Taqiyuddin al-Nabhani, *Sistem Pemerintahan Islam: Doktrin Sejarah dan Realitas Empirik*, (Bandung: Al-Izzah Khasanah Tsaqaf Islam, terj. Tim Thoriqul Izzah, 2000), 21.

⁷¹ Ainur Rofiq Al-Amin, *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir Indonesia*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2012), 77.

⁷² Salim Ali Al-Bahansawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, terj. Mustolah Maufur, 1996), 47.

pemimpinnya diangkat melalui pemilihan yang dilakukan oleh rakyat dan setelah dipilih ia menyampaikan pertanggung jawabannya kepada rakyat secara terikat dengan hukum Islam, dan rakyat berhak untuk meluruskan, menentang, dan memakzulkannya jika menyimpang.⁷³

Menurut Imam Baidawi, Al-Mawardi, dan Ibnu Khaldun, khilafa adalah lembaga yang mengganti fungsi pembuat hukum, melaksanakan undang-undang berdasarkan hukum Islam dan mengurus masalah-masalah agama dan dunia.⁷⁴

Salah satu gagasan yang diusung dan di perjuangkan oleh gerakan Islam radikal adalah berdirinya negara Islam *daulah Islamiyyah*. Istilah Keduanya ini memiliki tujuan yang sama meskipun memiliki ungkapan yang berbeda. *Daulah Islamiyah* merupakan sebuah pemerintahan Islam yang bertujuan untuk terwujudnya syariat Islam serta dibangun atas prinsip-prinsip Islam. Pemerintahan Islam itu sendiri dipimpin oleh seorang "*khilafah*", sementara sistem pemerintahannya disebut *Khilafah Islamiyah*.⁷⁵

Dalam buku Islam Radikal dan moderat Abdul Jamil Wahab menyampaikan bahwa ada beberapa ciri-ciri dari gerakan *khilafah* seperti:

- 1) Kepemimpinan dan kekuasaan penuh berada di tangan seorang ketua/pimpinan pemerintahan yang bergelar khalifah.

⁷³ Muhammad Dhia'uddin ar-Rayis, Islam, 217.

⁷⁴ Sutisna, Pemilihan, 27.

⁷⁵ Abdul Jamil Wahab, *Islam Radikal Dan Moderat Diskursus Dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2019), 144

- 2) Masa kekhalifahan tidak di batasi periode , yakni seumur hidup
- 3) Khalifah juga merupakan pemegang kekuasaan eksekutif. Legislative, dan yudikatif.
- 4) Dikenal sebagai sebuah Negara bagi seluruh umat Islam dan seluruh daerah di bawah taklukan nya harus tunduk kepada seorang pemimpin yaitu *khilafah*.⁷⁶

Pemerintahan model *khilafah* ini tetap menjadi topik yang memanas ketika dibahas. Terdapat banyak faktor yang menimbulkan pertikaian ketika hal ini di bahas, salah satunya di media sosial. Beberapa ormas sepakat dan beberapa ormas tidak sepakat, banyak cibiran, caci, maki, saling merasa yang paling benar. Semua perdebatan tersebut paling tampak ketika di munculkan pada media sosial. Sejauh ini media erat hubungannya dengan fenomena dengan isu *khilafah* dalam menyebarkan informasi-informasi hingga menggiring pada opini khalayak terhadap kondisi secara sosial maupun politik.

Gerakan Islam radikal di Negara indonesia telah melahirkan polarisasi keagamaan masyarakat. *Pertama* gerakan beberapa kelompok Islam radikal dianggap sudah mengarah kepada dekonstruksi nilai-nilai kebangsaan dan ideologi negara, karena mempertanyakan kembali paham kebangsaan NKRI, Pancasila, serta UUD 1945 serta membenturkan nya dengan Islam. *Kedua*, masif nya gerakan Islam radikal dalam melakukan recruitment, melalui dakwah di media elektronik, kampus dan masjid-

⁷⁶ Abdul Jamil Wahab, 145

masjid telah mengaburkan eksistensi paham keagamaan kelompok arus utama Islam yang telah sekian lama dipahami dan diyakini masyarakat sehingga berdampak pada munculnya ketenangan-ketenangan.⁷⁷

Menurut Abdul Jamil Wahab dalam buku Islam radikal dan moderat ada beberapa karakteristik yang umumnya dimiliki gerakan Islam radikal, yaitu *pertama*, ingin membentuk *Daulah Khilafah Islamiyah*, *kedua*, mewajibkan penerapan syariat Islam secara formal, *ketiga*, memusuhi barat dan menolak semua isme-isme modern yang dianggap produk barat seperti liberalisme, modernism, demokrasi dan humanisme, *keempat* Intoleran/menuduh sesat orang atau kelompok lain yang tidak sepaham.

Fenomena ini telah menjadi isu, radikalisme menjadi gerakan transnational yang merambah di beberapa negara yang dianggap strategis oleh para pengikutnya. Gerakan Islam yang bersifat transnational antara lain Ikhwanul Muslimun, Hizbut Tahrir, Jihadi, Salafi Dakwah dan Salafi Sururi, Jamaah Tabligh (Gerakan Dakwah), Syiah, Jamaah Islamiyah (JI) Jama'ah Asurut Tauhid (JAT), Islamic State of Irak and Siria (ISIS) dan Jamaah Anshoru Ad-daulah (JAD).⁷⁸

4. Film

a. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (1990), Film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid

⁷⁷ Abdul Jamil Wahab, 92

⁷⁸ Abdul Jamil Wahab, 65

untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

Onong Ucuhayana Effendi (2002) film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, bahkan jakon Sumardjo, dari usat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Selaian sebagai pengalaman film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendegaran. Melalui penglihatan dan pendengaran inilah, film memberikan pengalaman – pengalaman baru pada penonton.

secara etimologi, film adalah gambar hidup, cerita hidup.

Menurut Gatot Prakoso dalam buku berjudul *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter*, film adalah bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, yang menyebabkan selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan realitas kehidupan.⁷⁹

menurut pasal 1 ayat 1 UU nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman, dimana disebut bahwa yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan/atau bahan

⁷⁹ Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter*. FFTV- IKJ dengan YLP, (Jakarta: Fatma Press, 1997), 22

hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronika. Atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan system mekanik, elektronik dan/atau lainnya.

menurut UU terbaru tentang perfilman, yakni pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata social dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat ditunjukkan.

Selain itu Undang-Undang RI No. 8 tahun 1992 agar menjadikan film sebagai media pendidikan dan media kebudayaan tentang perfilman pada Pasal 5 yang berbunyi Film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi.

Kesimpulan pengertian diatas bahwa film merupakan sebuah karya seni yang dibuat atas dasar sinematografi yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari, dengan atau tanpa suara untuk dipublikasikan di bioskop maupun media lainnya berfungsi sebagai memberi edukasi yang baik terhadap khalayak.

b. Jenis – jenis film

Menurut Marcel Danesi dalam buku berjudul *Pengantar Semiotik Media*, ia menuliskan tiga jenis film yang utama, yaitu sebagai berikut:⁸⁰

1) Film Fitur

Film fitur merupakan film fiksi yang memiliki struktur berupa narasi. Film jenis ini memiliki tahap dalam proses produksi. Pertama, tahap pra produksi yaitu tahap awal saat skenario dibuat. Skenario yang dibuat bisa berupa adaptasi dari sebuah novel, kisah nyata maupun cerita fiktif. Kedua, tahap produksi yaitu proses pembuatan film berdasarkan skenario yang sudah ditetapkan. Ketiga, post-produksi yaitu proses *editing* atau penyempurnaan dalam film yang sudah diproduksi.

2) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata yang memiliki tujuan tertentu. Film dokumenter memiliki berbagai tujuan diantaranya untuk penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.⁸¹ Menurut Robert Claherty

⁸⁰Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Percetakan Jalasutra, 2010), 134-135

⁸¹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 3

mendefinisikan film dokumenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan” atau *creative treatment of actuality*.⁸²

Film dokumenter merupakan sebuah karya ciptaan mengenai kenyataan yang pembuatannya dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang (*creative treatment of actuality*) serta memerlukan usaha keras dalam imajinasi dan biasanya berkisar pada hal-hal yang merupakan perpaduan antara manusia dan alam.

Selain itu film dokumenter adalah siaran yang mengandung nilai dan fakta.⁸³ Film dokumenter ini mulai digunakan kembali oleh kritikus film di Inggris, yaitu John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty. Ia berpendapat bahwa film dokumenter merupakan cara kreatif untuk mempresentasikan realitas.⁸⁴

Film dokumenter yang diambil tanpa skrip disebut sebagai film dokumenter klasik, namun ada juga film dokumenter yang dikemas untuk mengenang sebuah tragedi yang sudah berlalu atau rekonstruksi peristiwa disebut dokumenter drama. Sehingga film tersebut membutuhkan skrip yang sesuai dengan kejadian nyata pada saat tragedi berlangsung. Bahkan, situasi juga dapat digambarkan sesuai dengan tragedi pada saat itu. Pembuatan film

⁸² Elvinaro Ardianto & Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), 139

⁸³ Eriyanto, 204

⁸⁴ Heru Effendy, 3

dokumenter yang menggunakan skrip dan tempat sesuai dengan kenyataannya, misalnya pada film dokudrama biografi yang diangkat dari tokoh terkenal, film tentang perang dunia, dan lain sebagainya. Adapun jenis-jenis film dokumenter, yaitu sebagai berikut:

a) Film Biografi

Film ini menggambarkan kisah nyata sosok seseorang. Sosok seseorang yang dikenal luas baik di masyarakat maupun di dunia. Ada tiga penggolongan pada film biografi:⁸⁵ pertama, potret yaitu film dokumenter yang mengupas aspek *human interest* dari seseorang. Plot yang diambil hanya peristiwa penting dan krusial dari orang tersebut. Kedua, biografi cenderung mengupas secara kronologis kehidupan seseorang tersebut. Ketiga, profil yaitu pembagian *plot*-nya tidak secara kronologis dan hanya membahas aspek-aspek positif dari tokoh yang diambil.

Salah satu contoh film dokumenter biografi adalah *The Social Network* (2010), yaitu film yang menceritakan tentang perjalanan hidup penemu *facebook*.

b) Film Sejarah

Film ini merupakan salah satu film dokumenter yang mengangkat cerita dari referensi peristiwa. Pembuatan film

⁸⁵ Sinemagorengan menuliskan sinema, diakses pada 9 maret 2020, <https://kusedony.wordpress.com/2011/03/25/jenis-jenis-film-dokumenter.html>,

dokumenter ini membutuhkan data yang akurat. Salah satu contoh film dokumenter sejarah adalah *Soekarno* (2016) menceritakan tentang kehidupan presiden pertama Indonesia dalam memperjuangkan bangsa Indonesia.

c) Film Traveling

Pada awal perkembangan, film dokumenter ini merupakan film dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi. Namun seiring perkembangan waktu maka film ini disebut sebagai film laporan perjalanan atau film *travel documentary*.⁸⁶ Film yang diangkat dari perjalanan seseorang dalam perjalanan wisata. Film ini memiliki tujuan untuk memberikan informasi atau rekomendasi perjalanan wisata.

Salah satu film dokumenter tentang perjalanan yaitu *The Endless Summer*. Film ini menceritakan tentang seorang pencinta selancar yang mengelilingi tempat berselancar yang menarik di belahan dunia.

d) Film ilmu pengetahuan

Film ini menggambarkan beberapa aspek yang meliputi pengetahuan alam, astronomi, fisika, matematika, ekonomi, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk memberikan edukasi kepada khalayak. Salah satu film dokumenter ilmu

⁸⁶ Sinemagorengan, “menuliskan sinema”

pengetahuan adalah *Oceans* (2009) yang menceritakan kehidupan di bawah laut.

e) Film investigasi

Film ini merupakan sebuah karya jurnalistik yang diangkat menjadi sebuah film dokumenter menarik. Aspek yang diambil merupakan peristiwa yang ingin diketahui secara mendalam, baik diketahui oleh publik. Film dokumenter ini membutuhkan rekonstruksi untuk membantu memperjelas proses terjadinya peristiwa yang akan diangkat dalam film tersebut. Biasanya film ini diangkat dari sebuah berita kriminal yang sudah mendunia atau terkenal dan pernah menjadi *headline*.

Salah satu film dokumenter investigasi yang terkenal dan masuk ke dalam nominasi Piala Oscar adalah *Spotlight* (2016). Film ini menceritakan tentang penyelidikan tersangka seorang pastore yang telah melakukan pelecehan seksual terhadap anak-anak di gereja katolik ternama di Boston.

f) Docudrama

Film dokumenter ini lebih menampilkan rekonstruksi peristiwa yang dikemas secara estetis, agar gambar dan cerita yang ditampilkan lebih menarik dengan menggunakan skenario tertentu.⁸⁷ Salah satu film dokudrama yaitu

⁸⁷ Heru Effendy, 3

Pursuit of Happiness (2016) menceritakan tentang seorang *salesman* yang berhasil menjadi pialang saham (*broker*) kaya.

3) Film Animasi

Film animasi merupakan film yang menggunakan teknik ilusi dari serangkaian gambar dua dimensi atau tiga dimensi.⁸⁸

Pembuatan film animasi membutuhkan konsentrasi dan ketelitian yang baik. Awal produksi film animasi harus membuat sketsa terlebih dahulu untuk latar belakang gambar. Film jenis ini lebih banyak proses *editing* karena membutuhkan seorang *dubber* (pengisi suara). Salah satu film animasi adalah *Sing* (2016) menceritakan tentang hewan-hewan yang mempunyai talenta bernyanyi dan menari.

c. Klasifikasi Film

Menurut Himawan dalam buku *Memahami Film* cara mudah untuk mengklasifikasikan film adalah berdasarkan genre film. Genre adalah klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas).⁸⁹

Kata genre berasal dari bahasa Perancis yang bermakna “bentuk” atau “tipe”. Genre adalah bentuk, kategori, atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola yang sama

⁸⁸ Marcel Danesi, 134-135

⁸⁹ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 4.

(khas) seperti setting, isi, dan subjek cerita, tema, struktur cerita, aksi, atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter.⁹⁰

Adapun macam-macam genre dalam film adalah sebagai berikut:⁴³

1) Aksi (*Action*)

Aksi (*action*) adalah genre film yang mengandung banyak aksi gerakan dinamis para aktor dan aktris dalam adegan film seperti adegan baku tembak, berkelahi, mengejar, ledakan, dan tempo cerita relatif cepat.

2) Drama

Drama adalah genre film yang menampilkan isu sosial seperti kisah percintaan, kekerasan, ketidakadilan, masalah kejiwaan yang dikemas dalam kehidupan sehari-hari. Kisah tersebut sering dikaitkan dengan emosi dan dramatik, sehingga penonton sering tersentuh hatinya dan menangis.

3) Epic atau Historical

Epic atau historical adalah genre film yang menekankan drama manusia dalam skala besar atau periode masa silam (sejarah). Genre ini lebih ambisius sehingga menjadi genre yang paling berbeda dengan genre lainnya seperti sepotong periode atau film petualangan. Film ini biasanya memiliki latar kerajaan,

⁹⁰ Id.shovoong.com, "pengertian genre dalam film," di akses pada 29 juni 2020, <http://videomaker79.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-genre-dalam-film.html?m=1>,

peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda, atau kisah biblical.

4) Fantasi

Fantasi adalah genre film yang berhubungan dengan tempat, peristiwa yang tidak nyata dengan menggunakan unsure magis, mitos, imaginasi, halusinasi serta alam mimpi.

5) Fiksi Ilmiah

Fiksi ilmiah adalah genre film yang berhubungan dengan teknologi dan kekuatan di luar jangkauan teknologi masa kini yang artificial.

6) Horror

Horror adalah genre film yang berisi tentang kejadian mistis, dimensi spiritual, dan berhubungan dengan kejadian-kejadian yang menakutkan sebagai nyawa dari film tersebut.

7) Komedi

Komedi adalah genre film yang setiap adegan diisi oleh lelucon agar penonton dapat terhibur.

8) Kriminal atau gangster

Kriminal atau gangster adalah genre film yang menampilkan aksi-aksi kriminal atau kejahatan dengan mengambil kisah kehidupan tokoh kriminal besar yang di inspirasi dari kisah nyata.

9) Musikal

Musikal adalah genre film yang berkaitan dengan musik, kebanyakan genre ini digabung dengan genre lain seperti drama, *romance* dan *documentary*, tapi lebih memperlihatkan unsure seni dengan mengombinasi unsur musik, lagu, tari (*dance*) serta gerakan (koreografi).

10) Petualangan (*Adventure*)

Petualangan (*adventure*) adalah genre film tentang perjalanan, eksplorasi, dan penjelajahan ke suatu tempat atau lokasi yang belum pernah dikunjungi orang biasanya dalam perjalanannya terdapat tantangan.

11) Perang (*War*)

Perang (*war*) adalah genre film yang sesuai dengan kategorinya yaitu memiliki inti cerita dari latar belakang peperangan yang memperlihatkan aksi perjuangan dan kegigihan.

18. *Western*

Western adalah genre film yang berkaitan dengan suku di Amerika dan kehidupan pada zaman kebudayaan suku Indian. Tokoh dalam film digambarkan sebagai koboi berkuda, sheriff, dan aksi khas duel menembak.

19. *Documentary*

Documentary adalah genre film yang berisi tentang kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara nyata.⁹¹

d. Unsur-unsur film dokumenter yaitu :

Unsur-unsur film dokumenter (Brata,2007 : 57) yaitu :

1) Gambar (visual)

Gambar yang diambil berdasarkan peristiwa tertentu, orang yang direkam benar-benar ada dan pernah ada, bukan sebagai pemeran pengganti.

2) Kata-kata (Verbal)

Berasal dari penuturan langsung dari tokoh dalam video dokumenter tersebut, namun bisa juga berasal dari narrator atau narasumber untuk menggambarkan peristiwa atau memberikan keterangan.

e. Pelaku Industri Film

1) Produser

Produser merupakan satu atau sejumlah orang yang menjadi inisiator produksi sebuah film. Produser film terdiri atas tiga kategori, yaitu: *executive producer* adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas pra produksi dan penggalangan dana produksi, *Associate producer* adalah sejumlah orang yang mempunyai hak mengetahui jalannya produksi maupun

⁹¹ Jenis dan macam-macam film genre, di akses pada 29 Maret 2021, <https://namafilm.blogspot.co.id/2014/07/macam-genre-film.html>

mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar produksi. *Producer* adalah orang yang memproduksi sebuah film, bukan yang membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film. *Lini producer* bertugas sebagai seorang supervisor, membantu memberi masukan dan alternatif atas masalah-masalah yang dihadapi oleh seluruh departemen.⁹²

2) Sutradara

Kerja sutradara dimulai dari membedah skenario ke dalam konsep pengambilan gambar. Selanjutnya sutradara bekerja sebagai pemimpin pengambil gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.

3) Penulis Skenario

Penulis Skenario adalah orang yang mengaplikasikan ide cerita kedalam tulisan yang menjadi acuan bagi sutradara untuk membuat film.

4) Penata Fotografi

Penata fotografi sering di salah artikan sebagai operator kamera atau cameramen, hal ini sebenarnya berbeda. Operator kamera adalah orang yang mengoperasikan kamera, sedangkan penata fotografi yang mengoordinasikan seluruh anggota

⁹² Heru Effendi, 40.

departemennya untuk menghasilkan gambar yang diinginkan. Penata fotografi merancang apa yang harus dilakukan para operator kamera.⁹³

5) Penyunting

Penyunting adalah orang yang bertugas merangkai gambar yang telah diambil menjadi rangkaian cerita sesuai skenario yang telah dibuat. Selain itu juga ditambahkan suara atau music serta *effect* untuk memperkuat karakter film.

6) Penata Artistik

Penata artistik adalah seorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistic pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistic diantaranya menyediakan sejumlah saran seperti lingkungan kejadian, tata rias, pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pemeran film dan lainnya.⁹⁴

g) Pemeran

Pemeran adalah orang yang telah dipilih untuk memainkan peran sesuai scenario yang telah dibuat.

⁹³ Heru Effendi, 46.

⁹⁴ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 94.

h) *Publicity Manager*

Sebelum hingga sesudah pembuatan film, para calon penonton harus dipersiapkan untuk menerima kehadiran film tersebut. Tugas ini dipimpin oleh seorang yang tahu betul melakukan propaganda yang disebut sebagai *Publicity Manager*.

f. Sinematografi

Film dibuat atas dasar sinematografi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sinematografi berarti teknik perfilman atau teknik pembuatan film.

Ada beberapa unsur dalam sinematografi yang masing-masing memiliki peran untuk menunjang suksesnya sebuah film yang digarap. Secara umum unsur sinematografi dibagi menjadi tiga, yaitu: kamera dan film, wacana dan durasi gambar. Dari ketiga unsur tersebut, wacana atau pembingkaihan harus benar-benar diperhatikan, karena pada bagian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam film. Penyampaian pesan dalam film dipengaruhi oleh pengambilan gambar atau sinematografi.

Dalam bukunya, pratista menuliskan tentang hubungan kamera dan objek yang akan diambil. Seperti lingkup wilayah dalam gambar, jarak, ketinggian serta gerakan kamera.⁹⁵ Dimensi jarak atau ukuran gambar dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya:

⁹⁵ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Montase Press, 2017),129.

1) Extreme Long Shot

Pengambilan gambar dengan jarak kamera sangat jauh dari objeknya sehingga hampir tidak memperlihatkan wujud utama dari objek tersebut. Teknik ini digunakan untuk menggambarkan sebuah objek yang sangat jauh, seperti panorama yang luas.

2) Long Shot

Pengambilan seluruh objek secara detail, seperti penggambaran seluruh tubuh fisik manusia tampak jelas dengan latar belakang dominan. Teknik biasa digunakan sebagai pembuka.

3) Medium Long Shot

Pengambilan seperempat bagian gambar dari objek seperti tubuh manusia yang terlihat hanya sampai bagian lutut dengan latar belakang sekitarnya yang seimbang

4) Medium Shot

Pengambilan gambar dengan jarak hampir mendekati objek, yaitu setengah bagian dari objek, biasanya memperlihatkan tubuh manusia hingga ke bagian pinggang saja. Teknik ini mulai menekankan penampakan dari ekspresi wajah, kejelasan objek mulai dominan.

5) Medium Close Up

Pengambilan gambar dengan jarak dekat yang memperlihatkan tubuh manusia dari dada ke atas. Objek atau tubuh

manusia mulai mendominasi frame secara keseluruhan dengan latar belakang tidak lagi dominan

6) Close Up

Pengambilan gambar secara detail dengan jarak dekat dan hanya berfokus terhadap suatu objek saja, umumnya memperlihatkan wajah, tangan, kaki atau objek kecil lainnya.

7) Extreme Close Up

Pengambilan gambar dengan jarak sangat dekat hingga memperlihatkan objek terkecil secara mendetail seperti bagian hidung, mata telinga dan lainnya.⁹⁶

Jenis-jenis pengambilan gambar tersebut yang kemudian digunakan sebagai bagian dari menganalisis hasil temuan data.

Pada dasarnya setiap gambar memiliki makna tersendiri.

⁹⁶ Himawan Pratista, 146-147.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁹⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.⁹⁸ Penelitian deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna serta nilai-nilai penelitian.⁹⁹

Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian dengan jenis ini bermaksud untuk membuat deskripsi. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.¹⁰⁰ Penelitian ini menekankan pada analisis yang bertujuan untuk memaparkan bagaimana pesan-pesan dakwah di sampaikan dalam film dan bagaimana media membingkai kepentingan gerakan *khilafah* dalam Film *Jejak Khilafah* di Nusantara yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

⁹⁸ Burhan Bugis, *Metodologi Penelitian Sosia: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Erlangga Press, 2002), 10.

⁹⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 5

¹⁰⁰ Jalaludin Rakhmat, 1999, 68.

Wacana merupakan praktik sosial yang dapat menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang di wacana dengan konteks sosial, budaya, dan ideologi tertentu. Dalam hal ini bahasa dianggap faktor penting untuk merepresentasikan maksud dari si pembuat wacana, yakni pembuat film jejak *khilafah* di nusantara. Sobur juga menjelaskan analisis wacana tidak hanya digunakan untuk mengetahui isi teks, namun bagaimana pesan itu disampaikan melalui kata, frase, kalimat, metafora macam apa yang disampaikan. Analisis wacana dapat melihat makna yang tersembunyi di dalam teks. Analisis wacana lebih melihat kepada bagaimana isi pesan yang akan di teliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Film “Jejak *Khilafah* di Nusantara”. Sedangkan untuk objek penelitiannya adalah adegan-adegan yang memuat dialog atau narasi serta cuplikan-cuplikan gambar dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini sumber data akan dibagi kedalam dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁰¹ Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, sumber data primer akan digunakan dalam penelitian Film “Jejak *Khilafah* di Nusantara”. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berhubungan dengan penelitian ini, baik itu berupa buku, novel, jurnal, berita, dan lain sebagainya.

¹⁰¹ Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (bidang pgmi agama Islma), (Jakarta: Logos, 1998), 59.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis melakukan *document research* artinya penulis hanya meneliti script atau adegan yang terdapat pada Film Jejak *Khilafah* di Nusantara sebagai data primer atau sasaran utama dalam analisis, tanpa melakukan wawancara. Selain itu *document research* juga sebagai teknik pengumpulan data-data atau teori-teori melalui telaah dan mengkaji dari buku, majalah, internet dan literatur-literatur lainnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini.¹⁰²

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk guna menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Pada bagian akan diuraikan lebih lanjut prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga nantinya akan memberikan gambaran bagaimana peneliti

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan dan klarifikasi data akan dilakukan.¹⁰³

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang memperlihatkan kepada “bagaimana (how)” dari suatu pesan teks komunikasi, sehingga tidak hanya diketahui pesan apa yang terkandung dalam film jejak *khilafah* di nusantara, namun juga bagaimana pesan tersebut dikemas dan diatur dengan sedemikian rupa.

Penelitian dilakukan dengan cara melihat dengan sekeama dalam film secara keseluruhan melalui sudut pandang representasi eksistensi pers. Selanjutnya, tahapan analisis dilakukan dengan melihat *scene* dan skenario apa yang terdapat dalam tiap film jejak *khilafah* di nusantara. *Scene* merupakan adegan yang terdiri dari beberapa *shoot* yang menunjukkan suatu ruang dan waktu. Adegan dan skenario yang dipilih untuk diteliti adalah skenario serta adegan yang memperlihatkan representasi eksistensi pers dalam menjadi fokus penelitian. Saat telah ditemukan gambaran dari representasi eksistensi pers yang dimaksud, penelitian kemudian mengerucut pada bagian analisis skenario dan memilah potongan-potongan skenario tersebut yang mewakili dari objek penelitian. Skenario di sini yang dipilih oleh penulis adalah skenario yang memberikan representasi eksistensi pers dari sudut pandang penulis.

¹⁰³ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 47.

Penelitian dengan analisis wacana tidak cukup hanya dengan didasarkan pada analisis teks semata, sebab teks merupakan hasil dari suatu proses produksi yang harus diamati. Van Dijk sendiri melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur, yaitu:

1. Struktur Makro

Makna umum dari teks yang dapat dilihat dari tema suatu teks. Elemen tema masuk pada struktur makro sebab dari tema dapat diketahui apa yang ingin disampaikan oleh communicator secara umum.

2. Superstruktur atau skema tik

Struktur skema tik memberikan tekanan bagian mana yang didahulukan, dan bagian mana yang dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Dalam penelitian sebuah film struktur semantik dimulai dari *opening bill board*, lalu masuk ke bagian *scene-scene* yang mulai terjadinya konflik, kemudian terdapat solusi dari konflik tersebut dan yang terakhir yakni ending dari film tersebut.

3. Struktur Mikro

Merupakan struktur yang mengamati wacana dari kata, kalimat, dan bahasa. Struktur mikro ini terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.

1) Semantik

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam

suatu bangunan teks.

2) Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sin* “dengan” dan *tattein* “menempatkan” yang memiliki arti menempatkan bersama-sama kata-kata mengenai kelompok kata atau kalimat. Elemen sintaksis terbagi menjadi koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Koherensi merupakan pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, serta ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga dapat dipahami secara mudah pesan yang terkandung di dalamnya.

3) Stilistik

Merupakan cabang dari linguistik yang mempelajari tentang gaya bahasa. Penggunaan dari gaya bahasa menimbulkan efek tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan yang merupakan ciri khas pengarang untuk mencapai tujuannya yaitu, mengungkapkan jiwa, pikiran, serta kepribadiannya.

4) Retoris

Yakni elemen yang memiliki fungsi untuk mempengaruhi dengan suatu penekanan. Elemen retorik ini terbagi menjadi tiga yaitu grafis, metafora, dan ekspresi. Grafis melihat sesuatu yang ditonjolkan dari suatu teks. Metafora merupakan kata-kata kiasan yang memiliki makna kedua dari makna yang sesungguhnya. Dan ekspresi memiliki tujuan untuk mengungkapkan perasaan, maksud dan lainnya.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data atau dalam kata lain validitas data secara, secara istilah merupakan derajat ketetapan antara data yang menjadi objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang didapat merupakan data yang valid yaitu data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁰⁴

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada empat macam teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik dan triangulasi teori.¹⁰⁵

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dimana uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara men crosscheck dengan data yang diperoleh.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Dengan menggunakan analisis ini peneliti dapat mengetahui lebih mendalam apa saja pesan dakwah dalam film jejak *khilafah* di nusantara dan bagaimana kepentingan gerakan *khilafah* ditampilkan dalam film Jejak *Khilafah* di Nusantara. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

¹⁰⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

¹⁰⁵ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data dilakukan menandai pada adegan yang terdapat pada film yang dianggap sesuai dengan fokus penelitian.

2. Klarifikasi data

Melakukan klarifikasi data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti tentukan.

3. Menganalisis adegan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk

Melakukan analisis pada adegan-adegan yang ditemukan pada film yang sesuai dengan fokus masalah.

4. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan akhir dari tahapan-tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Film Jejak *Khilafah* di Nusantara

Film jejak *khilafah* di nusantara di buat dari hasil tugas akhir (skrpsi) Nicko Pandawa dengan judul *Khilafah* di Nusantara.¹⁰⁶ Film jejak *khilafah* di nusantara bercerita adanya sejarah Islam tentang jejak *khilafah* di nusantara dengan mengungkapkan fakta-fakta serta adanya bukti sejarah jejak *khilafah* di nusantara.

Film ini di sutradarai oleh Nicko Pandawa dan komunitas literasi Islam serta beberapa orang ahli sejarawan yang menarasikan cerita dalam film tersebut. Seperti Yoesi Raml Sekjen MAPESA (Masyarakat Peduli Sejarah Aceh), Salman Iskandar Editor Api Sejarah, Septian Aw Sejarawan Muda, Sukarna Putra Wakil Ketua CISAH *Center For information of Sumatera-Pasai Heritage*), Moeflich Hasbullah pakar sejarah Islam, KH. Hafidz Abdurrahman. M.A penulis dan pengkaji sejarah nabawiyah

Film ini di tayangkan padakamis, 20 agustus 2020 bertepatan dengan tahun baru hijriah 1 Muharrom 1442. Film ini di tayangkan langsung melalui kanal YouTube *khilafah* channel. Namun beberapa link yang dibagikan di media sosial Twitter maupun di YouTube tidak bisa diakses dengan tulisan Konten ini tidak tersedia, karena adanya keluhan hukum dari pemerintah` termasuk *Khilafah* channel yang merupakan official film tersebut. film ini sempat tayang live streaming sekitar

¹⁰⁶ Menyoal HTI dalam film jejak khilafah di nusantara, di akses pada 7 juli 2021 <https://www.kompasiana.com/emaminullah/5f464c5c097f364c91038b92/kadrun-adalah-jejak-khilafah-di-nusantara?page=all>

pukul 10.00 WIB, tetapi hingga lebih satu jam film tersebut tidak bisa ditonton dan komentar pun di non aktifkan.¹⁰⁷

1. Sinopsis Film Jejak *Khilafah* di Nusantara

Film ini menceritakan perjalanan sejarah Islam yakni *khilafah* yang selalu menjadi topic yang hangat di bicarakan mulai zaman Nabi hingga saat ini. Film ini di tampilkan dengan masing-masing sub tema yakni :

a. Sejarah *Khilafah* dengan Nusantara

Dalam film tersebut di katakana terdapat hubungan erat antara *Khilafah* Islamiyah di Turki dengan Nusantara di masa Khalifah Utsman. Moeflih hasbullah mengatakan “*khilafah* atau kehilafahan Islam itu di nusantara bukan hal yang baru, sudah ada hubungan atau relasi antara kesultanan – kesltanan dan kerajaan Islam di nusantara dengan ke*khilafahan* di turki usmani atau wilayah arab secara keseluruhan ituy sejak abad ke-7”.

b. Mengakui kebesaran *khilafah*

Tahun n 6551 M merupakan masa khalifah utsmnan bin affan hubungan khalifah dengan dunia timur terus berlanjut sampai dimana khalifah beralih kepemimpinannya di bawah otoritas bani umayyah apabila hubungan Negara khalifah dengan kekaisaran cina sudah terjalin sejak masa khulafaur rasyidin melalui jalur laut melalui wilayah nusantara yang jmenjadi penghubung antara timur tengah dan

¹⁰⁷ Yahya Sukamdani, “Penayangan film jejak khilafah di nusantara diblokir,” di akses pada 7 juli 2021, <https://www.katakini.com/artikel/37186/penayangan-film-jejak-khilafah-di-nusantara-diblokir/>

asia timur dan di ujung paling barat wilayah nusantara terdapat kerajaan sriwijaya.

Moeflih hasbullah menyampaikan “Fakta bahwa kerajaan indrawarman di sriwijaya itu ada komunikasi dengan daulah umayyah, mengirim surat 2 kali yang isi suratnya itu dari raja dengan seribu gajah ya...”

Isi dari pada surat tersebut yakni “dari raja diraja yang adalah keturunan seribu gajah yang istrinya adalah anak cucu seribu raja, yang dalam kandang binatangnya terdapat seribu gajah, yang wilayahnya terdapat dua sungai yang mengairi pohon gaharu, bumbu-bumbu wewangian pala dan kapur barus yang semerbak wewangiannya sampai menjangkau jarak 12 mil kepada raja arab (“Umar bin Abdul Aziz) yang tidak menyekutukan Allah dengansesungguhnya sesuatu saya telah mengirimkan kepada anda hadiah yang sebenarnya merupakan hadiah yang tak begitu banyak, tapi sekedar tanda persahabatan dan saya ingin anda mengirimkan kepada saya seseorang yang dapat mengajarkan Islam kepada saya dan menjelaskan kepada saya tentang hukum-hukumnya wassalam”

c. Hubungan Khalifah Abbasiyyah dengan Kesultanan Sumatera Pasai

Terbukti dengan adanya makam tiga orang bani Abbasiyyah yang di makamkan di aceh yakni yang pertama shadrul-Akhir’ Abdullah bin Muhammad Al-Abbasi keturunan khalifah Al Mustanshir Billah

kedua, istrinya Siti Rahiman binti Malikul-Mu'azham dan ketiga, anaknya Shodrul-Akabir Yusuf bin Abdullah Abbasi yang di makamkan di kompleks yang sama.

Nicko Pandawa Menyampaikan “Bani Abbas ini yang terkubur di aceh Lhokseumawe ini ayahnya, Muhammad bin abdul qadir ternyata dia itu di catat oleh ibnu bathuthah. Di catat oleh ibnu bathutah dalam rihlah-nya, kitab tuhfah an-Nadzar, dia itu, ayahnya Abdullah bin Muhammad shadrul-akabir yang di pasai menjadi gubernur di daerah india....”

Selain itu menurut Nicko Ibnu Bathutah juga mencatat adanya hubungan erat antara kesultanan – kesultanan Islam di india Samudera Pasai sehingga terdapat dugaan bahwa Samudra Pasai Berbaiat kepada Khalifah Abbasiyyah. Hai ini di sampaikan oleh Nicko Pandawa yang iya mngatakan bahwa “sulatan – sulatan di India kesultanan-kesultanan Islam di India itu punya hubungan erat dengan Samudera Pasai di sini kkita bisa menduga kuat, bahwasannaya samudera pasai itu juga berbaiat kepada khalifah Abbasiyyah”.

Statemen ini di perkuat oleh pernyataan Sukarna Putra selaku Wakil Ketua CISAH *Center For information of Sumatara-Pasai Heritage*) bahwa “Samudera Pasai pada masa itu berbaiat kepada dinasti sebelum utsmaniyyah berkuasa yaitu kita menggunakan dan yakini hal tersebut sesuai fakta-fakta yang kita temukan di lapangan

bahwa madinat Sumatera ataupun jaziratul Jawi Samudra Pasai itu berbaiat langsung kepada dinasti Abbasiyyah”

d. Hubungan kekhalifahan pasai dan dakwah wali songo di tanah Jawa

Terdapat makam seseorang yang menginspirasi tegaknya Islam di tanah Jawa yakni Maulana Malik Ibrahim yang dikenal sebagai Sunan Gresik. Dalam film tersebut dinarasikan bahwa “Malik Ibrahim adalah seseorang yang berkedudukan tinggi di lingkungan kuasa Samudra Pasai terlihat dari gelarnya yang bertajuk “Umdat’us-Salathin Wal-Wuzara” pondasi para sultan dan Wazir, dimana gelar tersebut adalah gelar untuk wakil sultan Samudra Pasai sebagaimana yang dicatat oleh Ibnu Bathuthah gelarnya yang lain seperti “Burhan’ud-Daulan Wad-Din” Penerang Negara dan agama adalah gelar yang di sematkan kepadanya selain gelar-gelar yang di berikan Khalifah Abbasiyyah. Kepada pejabat-pejabat penting daulah”.

Selain itu Nicko juga menyampaikan bahwa “kesultanan Samudra Pasai yang dia berbaiat langsung kepada Khalifah itu mengirimkan orang-orang atau orang-orang Pasai itu banyak imigrasi ke daerah-daerah lain Nusantara misalkan kalau kita perhatikan salah satu makam tertua di Jawa yang sekarang terletak di Gresik siapa orangnya? itu adalah Maulana Malik Ibrahim”

Dalam narasi tersebut juga menjelaskan Maulana Malik Ibrahim berdakwah di Jawa mendapat sokongan penuh dari Negara yang

berkuasa di samudera pasai kesultanan yang berbaiat kepada *khilafah* ‘Abbasiyyah sehingga dakwah mereka terus berkembang.

e. Negara Islam Pertama Di Tanah Jawa

Dalam narasi tersebut di jelaskan banyaknya pejabat yang tercerahkan karena Islam mulai dari adipati majapahit di Palembang, Cirebon, semarang pekalongan, jipang, hingga mataram. salah satunya adalah putra mahkota majapahit pangeran Jimbun alias Raden Patah anak dari pernikahan raja brawijaya ke-V dengan seorang putri majapahit oleh cina yang kemudian raden patah belajar kepada sunan ampel di surabaya dan di angkat menjadi adipati demak oleh ayahnya.

Tahun 1478 brawijaya V di gulingkan oleh pesaing dari Kediri yakni Girindra Wardhana. Sehingga takhta majapahit di duduki oleh musuh ayah raden patah. Kabar tersebut membuat raden patah beserta seluruh elemen Islam di jawa bangkit berjihad melawan Girndra Wardhana dan penerusnya Patih Udhara.

Akhirnya kaum muslim meraih kemenangan dan berhasil memproklamkan berdirinya sebuah daulah Islam pertama di tanah jawa kesultanan demak, pada tahun 1482 digelar Raden Patah sebagai Senapati Jimbun Ningrat Nagbdurrahman Panembahan Palembang Sayidin Panatogomo atau dengan gelarnya dalam bahasa arab : Sulthan Syah ‘Alam Akbar Al-Fattah dialah sultan yang telah menfutuhat jawa menjadi darul Islam.

Bersamaan di abad tersebut kemenangan daulah Islam di nusantara diiringi dengan penaklukan Constantinople yakni ibu kota romawi timur oleh sultan Muhammad Al Faith dari Bani Ustmaniyyah. sekaligus menandakan tamatnya riwayat imperium romawi timur untuk selama-lamanya.

Penaklukan Constantinople pada tahun 1453 oleh Muhammad Al-Fatih sang Sulthan Ur-Rum merupakan realisasi dari Ucapan Sayyid'ul Musthofa Rasulullah sungguh “Constantinople akan benar-benar ditaklukkan sebaik-baiknya pemimpin adalah pemimpin yang berhasil menaklukkan Constantinople dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan yang menyertainya.”

f. Munculnya Kolonialisme Eropa

Penaklukan-penaklukan yang di gencarkan oleh tentara Islam mulai dari ar rum sampai ke nusantara penaklukan yang sama juga di gencarkan oleh tentara Kristen di ujung paling barat dunia Islam yakni Andalusia. Berbeda dengan penaklukan yang di lakukan oleh orang muslim. Mereka tetap memberikan toleransi kepada penduduk asli terhadap agamanya sedangkan penaklukan yang dilakukan oleh Fernando de argon dan Isabella De Castilia Andalusia menjadi Negara Kristen yang mereka sebut Reconquista. Hal ini menyebabkan populasi kaum muslimin tersapu bersih entah karena di usir, memurtadkan atau di bunuh.

Selain Reconquista, kaum Kristen Spanyol dan Portugis juga mempunyai motif ekonomi untuk menjadikan mereka kaya yakni dengan mencari rempah di Samudera Hindia yang merupakan potensi sumber daya alam yang luar biasa. Program ini disebut-sebut dengan *Estando Da India*.

Septian Aw Sejarahwan Muda sekaligus penulis buku Komite *Khilafah* menyampaikan "...betapa berharganya rempah pada saat itu, sampai satu gram pala di hargai dengan dua gram emas".

Dipimpin oleh Alfonso De Albuquerque, armada Portugis berhasil menaklukkan Goa di India pada tahun 1510 dan setahun kemudian berhasil sampai ke Malaka merebut pelabuhan strategis itu dari Sultan Mahmud Syah yang memerintah tempat tersebut dengan terjadinya hal tersebut maka di mulailah babak baru sejarah Islam di kawasan ini.

g. *Khilafah Utsmaniyyah*

Tahun 1517 Sultan Selim I berhasil meluaskan pengaruh dan kekuasaannya di dunia Arab. Beliau berhasil merebut Suriah, Mesir, dan Hijaz dari kekuasaan kaum Mamluk. Khalifah Al-Mutawakkil 'Alallah III dari Bani Abbasiyyah beserta syarif di Mekah.

KH. Hafidz Abdurrahman, M.A penulis dan pengkaji sejarah Nabawiyah mengatakan " syarat pemimpin harus orang Quraisy itu kalau kita merujuk pada kitab *Ar-Raudhah Ath-Thalibin wa Umdah al-Muftiyyin* memang ada hak yang menarik di sini di situ ada yang mengatakan bahwa syarat khalifah itu harus Quraisy tetapi imam

nawawi sepakat ketika katakanlah dari quraisy tidak ada terus di ambilkan dari mana? maka kemudian di sebutkan di situ ya di luar quraisy, bisa dari bani ini bani ini...”

Menurut KH. Hafidz Abdurrahman. M.A selaku penulis dan pengkaji sejarah Nabawiyah “semenjak tahun 1517, kepemimpinan *khilafah* beralih ke bani ustmaniyyah selim I dan anak keturunannya kini didampuk sebagai khaliat-ul muslimin, amrul mu’minin, khadim’ul-haramnya, al-ghazi fi’l-barraini wa’l-bahraini, zhilullah fi’l-‘alam, padisyah wakhilafet-penah. Wilayah *khilafah* utsmaniyyah terus merang sek eropa, dan merekalah yang menguasai laut mediterania dan juga laut merah adapun portugis yang bercokol di samudera hindia, mulai ketakutan karenanya. Karena dengan munculnya khalifah utsmaniyyah sebagai Negara Islam yang adidaya solidaritas muslim sedunia akan bangkit kembali karena memiliki perisai kuat di sisinya”

Salman Iskandar (Editor Api Sejarah) juga menarasikan dalam film tersebut tentang keeratan hubungan Negara Indonesia. Beliau menyampaikan “Ini erat kaitannya dengan hubungan dengan negeri kita karena keimanan yang kemudian merekatkan dengan semangat akidah Islamiyyah, semangat ukhuwah Islamiyyah, menjadikan umat muslim yang ada di timur tengah dengan umat muslim yang ada di nusantara itu terjalin hubungan yang sangat erat karena kita tahu bahwa ada ayat Allah yang menyatakan, *innamal mu;minuna ikhwa*

sesungguhnya orang-orang beriman itu adalah saudara ketika ada saudara mukmin yang terdzalimi maka saudara mu'min yang lain itu punya kewajiban untuk membela...”

h. Kebangkitan Kesultanan Aceh

kedaulatan Islam di Sumatera yang harum selama ratusan tahun, Samudera Pasai kini sudah sirna di bawah kungkungan Portugis namun harapan kemenangan itu masih ada karena tak lama setelah itu muncul kekuatan baru yang terbit di ujung utara Sumatera yakni Kesultanan Aceh.

Nicko Pandawa menyampaikan “kita mengetahui bahwa Sultan Aceh yang pertama adalah Sultan ‘Ali Mughayat Syah. Beliau wafat tahun 1530 dan ini merupakan masa yang bersamaan dengan Sultan Sulayman al-Qanuni dari *khilafah* Utsmaniyyah”

Dalam narasi tersebut dijelaskan tentang prestasi Sultan Ali Mughayat Syah yang dicatat dengan tinta emas sejarah kegemilangan Sultan Aceh pertama itulah yang direkam oleh salah seorang ulama besar dunia Islam Syaikh Ahmad Zaynudidin Asy-Syafii Al-Malibari, yang merupakan murid dari ulama tersohor Ibnu Hajar Al-Hayatami dalam kitabnya *Tuhfat ul-Mujahidin fi Badri Akhbar al-Burtukaliyyin*, Syaikh Zainuddin Asy-Syafi’i menulis “dan mereka orang-orang Portugis, semoga Allah mengalahkan mereka.

Banyak di kawasan para penguasa pelabuhan menurut kehendak mereka sehingga mereka sepenuhnya menguasai pelabuhan-

pelabuhan tersebut pelayaran hanya dapat dilakukan dengan jaminan keamanan dari mereka perdagangan dan kapal-kapal mereka bertambah banyak dan sebaliknya, perdagangan muslimin di luar kapal –kapal dan benteng – benteng yang mereka bangun makin merosot saat itu.

Yoesi Raml selaku sekjen MAPESA (Masyarakat Peduli Sejarah Aceh)menyampaikan “Sebenarnya yang bergelora di masyarakat aceh ini, itu jihad fi sabilillah atas nama Islam”.

khalifah sulayman al-qanuni memerintahkan wazir agungnya, hadim sulayman pasya untuk mengirim utusan ke aceh sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk membantu kaum muslimin di sana. Utusan tersebut ialah Hamad Khan Seorang mesir yang tak lain merupakan sepupu dari Hadim Sulayman pasya sendiri. Bantuan dari *khilafah* inilah aceh dapat menaklukkan wilayah batak menjadi darul Islam .

Menurut Moelich Hasbullah “Kesatuan agama, kesatuan tauhid dalam Islam itu pasti membentuk kesamaan kesatuan umat karena Islam itu di bentuk oleh keyakinan akidah kesatuan keyakinan yang sama dan tidak mengenal batas wilayah, tidak mengenal nasionalisme dan sebagainya jadi melihat siapa penguasa dudunia adalah *khilafah* turki utsmani ya pasti ada hubungan emosional”.

i. Jihad Melawan Portugis Ronde Aliansi Utsmaniyyah-Aceh 1537-1568

Dalam narasi tersebut juga di jelaskan bahwa sultan ala'uddin Riayat syah al-Qahhar mengirim surat ke Istanbul dan menyatakan baiatnya khalifah sulayman al-qanuni “dengan bersungguh-sungguh, kami meminta agar padisyah (khalifah) tidak lagi memandang saya, hambanya di tanah (aceh) ini sebagai penguasa yang independen melainkan sudi menerima saya sebagai hambanya yang miskin dan rendah yang dapat berkuasa berkat kemurahan hati sang padisah sang pelindung dunia naungan Allah (di muka bumi) dengan jalan yang tiada berbeda dari gubernur mesir yaman atau parabei di Jeddah dan Aden”.

sultan ala'uddin riayat syah al qahhar aceh melancarkan serangan besar –besaran ke malaka demi menghancurkan portugis serang – serangan itu dilaksanakan pada tahun 1537, 1564 dan 1568. Pada serangan ke 3 di tahun 1568 , armada raksasa berkekuatan 15.000 ghazi aceh, 400 janissaries dari khulafah utsmaniyyah dan 200 meriam monster karya para ahli senjata utsmaniyyah berangkat ke malaka yang di komando langsung oleh sultan ala'uddin riayat syah al qahhar portugis yang bercokol di malaka benar benar kewalahan dan hancur berantakan ketika diserang bertubi-tubi oleh pasukan aceh.

Yoesri ramli menyampaikan “|urut gugur dalam jihad nya di kawasan nusantara ini ada satu daerah di kawasan Bandar aceh ini

Bandar Aceh Darussalam itu gampong batai itu tempat para tentara tentara Turki syahid kemudian di makamkan di bitai. Mungkin kita melihat juga dari segi numismatic atau mata uangnya banyak sekali dirham-dirham Turki Utsmani kita temukan di sini.

gampong Pande, sebuah rawa kumuh yang terletak di tepi pantai Kuta Raja Banda Aceh semenjak tahun 2006 tempat ini di jadikan sebagai tempat pembuangan akhir untuk sampah dan tinja kemudian sempat pula ingin di bangun di atas instalasi pengolahan air limbah atau IPAL oleh PEMDA setempat. tempat ini di tahun 2013 lalu pernah di temukan tidak kurang dari 6000 keping dinar dan dirham yang di cetak oleh *khilafah* Utsmaniyyah dan Kesultanan Aceh.

Yoesri Ramli “menyampaikan dari Sultan Sulayman al-Qanuni kita temukan di sini kemudian Sultan Murad, juga kita temukan di sini”

gampong Pande yang merupakan salah satu kawasan Islam tertua di Aceh terdapat ribuan makam tokoh – tokoh penting Islam yang datang dari seluruh penjuru negeri dan nasibnya sekarang terhina oleh orang-orang yang melupakan sejarahnya tak tersentuh oleh peradaban modern yang durhaka kepada sejarahnya.

j. Aliansi Melawan Portugis Ronda Ii Aliansi Utsmaniyyah – Ternate 1570-1575

Seiring gelora Islam terus melaju dari Aceh Jawa dan ke arah timur sampai jazirat’ul-muluk, kepulauan raja-raja di Maluku yang di

kenal sebagai kepulauan rempah-rempah banyak raja yang berkuasa di masing-masing pulau. namun semenjak Zainal abidin penguasa ternate yang masuk Islam dan belajar kepada sunan giri di jawa ternate langsung memproklamirkan dirinya sebagai Negara Islam.

Negeri dengan seribu pulau ini menjadi sebuah darul Islam tatkala portugis menaklukkan Malaka, sang jenderal portugis alfonso de Albuquerque, mengirim 3 kapal di bawah pimpinan fransisco de serrao mereka berhasil mencapai maluku, kemudian berbasis di pulau ambon, banda dan seram saat itu para penguasa Islam di maluku terutama ternate dan tidore, menyambut baik kedatangan portugis

Kemudahan fasilitas yang di berikan para penguasa Maluku membuat kaum portugis lupa diri mereka secara massif memonopoli perdagangan rempah dan memurtadkan kaum muslim tatkala salah seorang penguasa ternate, sultan khayrun jamil, mulai menggugat kelakuan lazim portugis sultan khayrun pun di bunuh secara keji oleh gubernur nya portugis di maluku diego lopez de mesquite pada februari 1570.

Tahta kesultanan ternate di pimpin sultan babullah datuk syah bin khayrun seorang sultan yang menjadi ancaman mematikan bagi kedudukan portugis di maluku dengan pasukan laut raksasanya sultan babullah menyerbu setiap banteng portugis yang ada di maluku. Semua kapal dan bala bantuan yang hendak di kirim untuk portugis dari gua dan malaka di blokade oleh pasukan babullah persenjataan

kaum muslimin maluku pun cukup membuat portugis gemetar, karena selain menggunakan panah tombak dan pedang sultan babullah juga menggunakan meriam monster hasil buah tangan janissaries utsmaniyyah

Nicko Pandawa menyampaikan “pasukan sultan babullah untuk membuat senjata 20 orang utsmaniyyah ini merupakan sebuah tim ahli senjata yang menjadi bagian dari pasukan khalifah utsmaniyyah yang dikirim khalifah selim II kepada sultan ala uddin riayat syah al-qahhar di aceh dengan pengalaman yang mereka dapatkan setelah membantu sultan aceh berjihad melawan portugis di malaka. 20 janissaries ini melanjutkan perjalanan mereka Dari aceh menuju ternate peperangan dan pengepungan pasukan babullah untuk menyerang portugis yang bersembunyi di benteng2 mereka terus berjalan selama 5 tahun dari tahun 1570-1575...”

Sultan Babullah yang terus berkuasa sampai tahun 1583 terus mengekspansi banyak wilayah di timur nusantara untuk menjkadi darul Islam. Raja makassar karaeng bontolangkasa, berhasil babullah Islamkan sehingga makassar menjadi darul Islam begitu pula dengan luwuk, banggai, mindanao. nusa tenggara, aru, Halmahera jailolo bacan hingga papua semuanya tunduk kepada sultan babullah sehingga dijuluki sebagai penguasa 92 pulau

Dengan prestasi yang demikian luar biasa , tentu babullah tidak berdiri sendiri ada katan solidaritas dengan sultan – sultan aceh jawa

sampai filipina ikatan sebagai satu umat ikatan dengan satu akidah ;akidah Islam ikatan dengan satu semangat; semangat jihad dan ikatan satu kepemimpinan karena sultan di nusantara tunduk dan begitu hormat kepada khalifah utsmaniyyah.

2. Produksi Film Jejak *Khilafah* di Nusantara

a. Profile *Khilafah* Channel



Gambar 4.1

Khilafah Channel merupakan sebuah channel publik untuk menyuarakan kebenaran dan menegakkan keadilan di bumi Allah yang hari ini tidak bisa di akses terdapat tulisan channel ini tersedia di Negara anda.¹⁰⁸ Namun penonton masih bisa menikmati tayangan-tayangan yang disajikan melalui link-link yang sudah di sebar lewat sosial media seperti *instagram*.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Khilafah Channel, di akses pada 8 juli 2021, <https://www.youtube.com/channel/UCO3FI4H3B3hAPGqb6xBkMEw> di akses pada 8 juli 2021

¹⁰⁹ Khilafah Channel, (@khilafahchannel), Instagram profile, 8 juli 2021, <https://www.instagram.com/khilafahchannel/?hl=id>

Berikut profil singkat seputar produksi film Jejak *Khilafah* di

Nusantara:

Judul film : Film Jejak *Khilafah* di Nusantara

Durasi : 57 menit

Script waiter : Nicko Pandawa

Videographer : Imsan Maulana , Dili Kusmanto, Ifal Ghifari ,
Ridho Js. , Abintoro

Editor : Ifal Ghifary, Abintoro

Drone Pilot : Ifal Ghifar, Abintoro

Narrative : Akhmad Adiasta, Ian Taryan

Grapich Desain : Guslin

Script Content : Nur Fajarudin & Septian AW

b. Profile Komunitas Literasi Islam



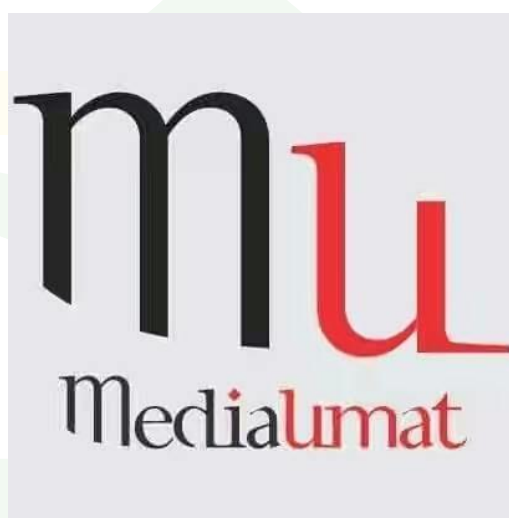
Gambar 4.2

Komunitas Literasi Islam (KLI) adalah komunitas yang berfokus pada bahasan literasi berbasis ideologi Islam. Didirikan pada tahun 2018, Komunitas Literasi Islam berawal dari sebuah akun *instagram* yang aktif membahas berbagai isu terkini dan juga

menyelenggarakan acara diskusi dengan narasumber yang kompeten. Seiring perkembangannya, konten publikasi dari komunitas Literasi Islam pun dikemas dalam berbagai format, mulai dari video, artikel, podcast, dan media sosial. Hingga kini, sejumlah inovasi dalam melakukan publikasi terus dilakukan oleh Komunitas Literasi Islam.

Komunitas Literasi Islam percaya dengan peran media digital sebagai sarana informasi, pendidikan, dan dakwah dapat mendukung terbentuknya kesadaran umat akan kebangkitan dan turut mendorong menuju kejayaan Islam di masa depan, Insha' Allah.¹¹⁰

c. Profil Media Umat



Gambar 4.3

Media Umat Online atau MU Online hadir di tengah-tengah hiruk pikuk keterbukaan informasi yang luar biasa. Begitu derasnya informasi terkadang tidak tahu lagi mana informasi yang benar, akurat, dan dapat dipercaya.

¹¹⁰ Komunitas literasi Islam, "Profile Blog" di akses pada 9 Juli 2021, <https://literasiislam.com/>.

MU Online hadir dengan berita-berita yang aktual, tajam, akurat, dapat dipercaya, dan mencerdaskan umat. Sesuai dengan motto kami “Melanjutkan Kehidupan Islam” tampil dengan warna berita yang berbeda dan melihat berbagai peristiwa dengan kacamata khas Islam serta memihak kepada kaum Muslim.¹¹¹

d. Profil sutradara



Gambar 4.4

Nikco Pandawa merupakan seorang sutradara dari film jejak *khilafah* di nusantara yang merupakan hasil dari tugas akhir (Skripsi). Dia mengambil jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora dimana ia mengambil tema penelitian tentang pasang surut Pan Islamisme *Khilafah* Utsmaniyyah di Hindia Belanda 1882-1928.

Ia mengkaji sejarah relasi *Khilafah* Utsmaniyyah di Turki dengan Hindia Belanda atau nusantara pada masa sultan Abdul Hamid ke-2 sampai *khilafah* itu sendiri runtuh. Ia juga menyampaikan bahwa dia menuangkan hasil penelitiannya itu hampir 500 halaman.

¹¹¹Media umat, “Profile Blog,” di akses pada 9 juli 2021, <https://mediaumat.news/>

Film ini di kemas dengan nuansa religi kontemporer. Bukan film religi yang terjebak dalam dilema halal-haram atau masalah fikih, tetapi isu yang diangkat adalah isu global. Tentang bagaimana sejarah adanya jejak *khilafah* Islam di nusantara. Pada film ini di perlihatkan bagaimana relasi antara *khilafah* dan nusantara.¹¹²

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pesan-pesan Dakwah Yang Terkandung Dalam Film Jejak *Khilafah* di Nusantara

Film jejak *khilafah* di nusantara menjadi medium dakwah. Dalam adegan film tersebut terdapat pesan-pesan yang berisi tentang ajakan atau seruan untuk beriman kepada Allah agar manusia mau memahami serta mengikuti ajaran tersebut.

Menurut Asmuni Syukir, pesan-pesan dakwah dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu: Pertama, pesan akidah, yakni pesan-pesan yang berhubungan dengan keimanan kepada Allah. Kedua, pesan syariat, yakni aturan atau undang-undang Allah, Ketiga, pesan akhlak, yakni pesan-pesan yang mengandung tabiat, budi pekerti, kebiasaan.¹¹³

Untuk mengefektifkan pelaksanaan dakwah dipandang bahwa film Jejak Khilah di Nusantara ini menjadi lebih strategis. film ini memiliki kepentingan ataupun seruan-seruan tentang agama Islam. Ajaran-ajaran Islam yang terdapat dalam adegan ini meliputi tentang persoalan akidah, syariah dan akhlak. Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan

¹¹² Iyud Walhadi, Mengenal Nicko Pandawa, sosok di balik film dokumenter jejak khilafah di nusantara.

¹¹³ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al ikhlas, 1983), 60.

sebelumnya, mendasarkan pada pemikiran Asmuni Syukir bahwa film bisa menjadi salah satu bagian dari metode dakwah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti data yang memuat tentang pesan-pesan dakwah terdapat dalam beberapa adegan. Berikut merupakan tampilan pesan-pesan dakwah yang dirinci oleh peneliti:

a. Pesan Dakwah Tentang Akidah

Berdasarkan pembingkaiannya yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat dalam beberapa *scene* yang mengandung pesan-pesan dakwah yang menggambarkan tentang akidah yakni pesan yang mengandung perihal keimanan kepada Allah sebagaimana di tampilkan pada menit ke 24:55-25:19.



Gambar 4.5

Gambar di ambil pada menit ke 24:55-25:19 yakni: “banyak pula pejabat-pejabat majapahit yang tercerahkan dengan Islam dan sukarela mengucapkan syahadat seperti para adipati majapahit di Palembang, Cirebon, semarang, pekalongan, jipang, sampai mataram tak tanggung

tanggung di antara mereka yang berIslam bahkan merupakan sang putra mahkota majapahit sendiri pangeran jimbun alias raden patah”

Nilai-nilai pesan dakwah tentang akidah yang disajikan pada menit ke 24:55-25:19 yakni menceritakan tentang banyaknya para pejabat yang tercerahkan dan sukarela masuk Islam dengan mengucapkan kalimat syahadat.

Sebagaimana orang Islam meyakini bahwa Islam adalah agama yang paling benar di sisi Allah. Untuk masuk Islam cukup dengan melafalkan kalimat syahadat dan menjalankan kewajiban agama seperti rukun Islam dan rukun iman.

Selain itu di sampaikan juga oleh sang narrator pada *scene* menit ke 38:01-38:37



Gambar 4.6

Bahwa “Sang khalifah utsmaniyyah yang berkuasa sejak tahun 1520 menyatakan peperangan terbuka kepada penguasa portugis yang berkedudukan di Lisbon, Dom sebastiao. “telah di laporkan kepada saya bahwa jamaah haji dan para pedagang muslim yang datang dari india melalui laut telah di aniaya, jika engkau masih membangkang,

maka dengan bantuan Allah yang Maha Agung kami akan melakukan segala yang di perlukan untuk memulihkan ketertiban di negeri-negeri itu dan tiada guna lagi bagi engkau untuk memprotesnya”.

Nilai pesan dakwah yang terkandung dalam *scene* menit ke 38:01-38:37 di gambarkan oleh portugis yang semakin banyak mendapat aliansi sesama kafir yang berada di berbagai wilayah nusantara untuk bersatu padu menghantam kekuatan politik Islam yang baru tumbuh di pulau jawa. Maka berkaca pada portugis yang memerangi umat Islam di samudera hindia dan nusantara maka sang khalifah menyatakan peperangan secara terbuka pada portugis dengan meminta pertolongan kepada Allah mereka meyakini bahwa Allah akan memberikan pertolongannya.

b. Pesan Dakwah Tentang Syariah

Syariah merupakan aturan atau undang-undang Allah. Tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung maupun tidak langsung kepada Allah. Dalam hubungan dengan sesama makhluk lain, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.¹¹⁴

Berdasarkan pembedaan yang dilakukan oleh peneliti bahwa ter dapat dalam beberapa *scene* yang mengandung pesan-pesan dakwah yang menggambarkan tentang syariat yakni pesan yang

¹¹⁴ Sofyan Hadi, 83.

mengandung perihal aturan atau undang-undang Allah. sebagaimana di tampilkan pada menit ke 04.53- 05.18



Gambar 4.7

Gambar di ambil pada menit ke 24:55-25:19, dimana salah satu narasumber yakni KH. Hafidz Abdurrahman. M.A selaku penulis dan pengkaji sejarah Nabawiyah menyampaikan “*Alaikum Bisunnati* “ kalian harus pegang teguh sunnahku, *Wasunnati – Khilafair Rasyidin Al-Mahdiyyina Min Ba’di*. dan sunnah para khalifah arrasyidin yang mendapatkan petunjuk setelahku, kemudian Nabi mengatakan “ *Adhdhu Alayha Bin Nawajidzi*” kalian harus gigit sunnahku itu dengan menggunakan gigi geraham dan janagn di lepaskan.

Nilai-nilai pesan dakwah tentang syariat yang disajikan pada menit ke 24:55-25:19 menjelaskan kewajiban seorang kaum muslimim untuk memegang teguh sunnah Nabi Muhammad sebagaimana dalam hadis lain juga di jelaskan tentang pentingnya

mengikutikuti sunnah Nabiyang di riwayatkan oleh Imam Thabrani¹¹⁵ sebagai berikut:

افتترقت اليهود على إحدى أو اثنتين وسبعين فرقة ، وافتترقت النصارى على إحدى أو اثنتين وسبعين فرقة ، وستتفرق أمتي على ثلاث وسبعين فرقة، الناجية منها واحدة والباقون هلكى. قيل: ومن الناجية ؟ قال: أهل السنة والجماعة. قيل: وما السنة والجماعة؟ قال: ما انا عليه اليوم و أصحابه»

Artinya: “orang-orang Yahudi bergolong-golong terpecah menjadi 71 atau 72 golongan, orang Nasrani bergolong-golong menjadi 71 atau 72 golongan, dan umatku (kaum muslimin) akan bergolong-golong menjadi 73 golongan. Yang selamat dari padanya satu golongan dan yang lain celaka. Ditanyakan 'Siapakah yang selamat itu?' Rasulullah menjawab, 'Ahlusunah wal Jama'ah'. Dan kemudian ditanyakan lagi, 'apakah assunah wal jama'ah itu? Beliau menjawab, 'Apa yang aku berada di atasnya, hari ini, dan beserta para sahabatku (diajarkan oleh Rasulullah dan diamalkan beserta para sahabat)”.

Selain itu dalam al Qur'an juga di jelaskan dalam Al-Qur'an

surat An Nisa': 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

Artinya: “Barangsiapa menaati Rasul, sesungguhnya ia telah mentaati Allah”. (An Nisa': 80)¹¹⁶

Dalam ayat ini di jelaskan bahwa sebagai orang Islam wajib untuk meyakini ajaran-ajaran yang di sampaikan oleh Rasulullah karena Rasulullah adalah sebaik-baik teladan.

¹¹⁵ M. Abror Rosyidin, “makna Hadist Umat Nabi Muhammad SAW terpecah menjadi 73 Golongan,” di akses pada 9 Juli 2021, <https://tebuieng.online/makna-hadis-umat-nabi-Muhammad-saw-terpecah-menjadi-73-golongan/>.

¹¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

c. Pesan Dakwah Tentang Akhlak

Akhlak adalah bentuk plural dari khuluq yang artinya tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Kata khuluq tercantum dalam surah Al-Qalam ayat 4 berikut ini:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang luhur”. (Al-quran surat Al - Qalam ayat 4)¹¹⁷

Berdasarkan pembedaan yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat dalam beberapa *scene* yang mengandung pesan-pesan dakwah yang menggambarkan tentang akhlak yakni pesan yang mengandung perihal tabiat, budi pekerti, kebiasaan. sebagaimana di tampilkan pada menit ke pada menit ke 29.04 – 29.10



Gambar 4.8

Gambar di ambil pada menit ke 29.04 – 29.10 sebagaimana sang narrator menyampaikan bahwa “Berbeda dengan penaklukan

¹¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)

yang kaum muslimin lakukan dimana penduduk asli suatu tempat di beri toleransi yang luar biasa atas agama dan property mereka”

Nilai-nilai pesan dakwah tentang akhlak yang disajikan pada menit ke 29.04 – 29.10 menunjukkan pentingnya toleransi antar umat beragama. Cerita tersebut menjelaskan bahwa ketika portugis sedang gencar melakukan penaklukan di Andalusia dan saat itu mereka berhasil menaklukkannya seketika umat muslim yang ada di Andalusia tersapu bersih dugaan antara mereka di bunuh, di usir atau di murtadkan. Sudah jelas dalam hadis di sampaikan bahwa

مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

Artinya: “Barangsiapa yang membunuh non-Muslim yang terikat perjanjian dengan umat Islam, maka ia tidak akan mencium keharuman surga. Sesungguhnya keharuman surga itu bisa dicitum dari jarak 40 tahun perjalanan di dunia.” (H.R. Bukhari)¹¹⁸

Secara rinci hasil analisis wacana ini bisa di lihat berdasarkan kolom berikut ini yang di ambil dari hasil peneliti dalam film documenter jejak *khilafah* di nusantara:

¹¹⁸ Yunal Isra, “ Belajar Toleransi Beragama dari nabi Muhammad, di akses pada 9 Juli 2021, <https://islam.nu.or.id/post/read/85507/belajar-toleransi-beragama-dari-nabi-Muhammad>

===

Tabel 4.1
Analisis Wacana Pesan Dakwah

Struktur Mikro	
Elemen	Strategi penulisan
Tematik	Dari <i>scene</i> di atas membahas tentang pesan-pesan dakwah yang ada dalam film jejak <i>khilafah</i> di nusantara
Suprastruktur	
Skematik	Pesan dakwah dalam film jejak <i>khilafah</i> di nusantara selalu mengedepankan keyakinan. hanya Allah sebaik-baiknya perlindungan
Struktur Mikro	
Semantik	Pesan dakwah dalam film tersebut di gambarkan pada adanya saling tolong menolong sesama muslim dan mengedepankan toleransi.
Sintaksis	Pesan dakwah yang di sampaikan dalam film jejak <i>khilafah</i> di nusantara adalah dengan menunjukkan pada adegan, atau narasi yang disampaikan dalam film tersebut.
Stilistik	Pesan dakwah yang di sampaikan dalam film jejak <i>khilafah</i> di nusantara menggunakan gaya bahasa yang santun seperti melalui surat
Retoris	Penekanan adanya Pesan dalam film jejak <i>khilafah</i> di nusantara di tandai dengan <i>shoot</i> yang ada dalam film, nada narasi yang di gunakan serta iringan music yang menambah dramatis film jejak <i>khilafah</i> di nusantara

2. Wacana gerakan *khilafah* dalam Film Jejak *Khilafah* di Nusantara dari Perspektif Analisis Teks

Berdasarkan analisis wacana teks model Teun A. Van Dijk, wacana teks terdiri dari tiga struktur antara lain yaitu, struktur makro, superstruktur, dan juga struktur mikro. Ketiga struktur tersebut memiliki keterkaitan yang saling terhubung.

a. Struktur Makro

Tematik

Elemen tematik atau biasa disebut dengan tema merujuk pada gambaran umum dalam suatu teks. Tematik dapat juga disebut dengan gagasan inti, ataupun ringkasan utama dari teks. Tema juga sering dikenal dengan topik. Dimana topik menggambarkan pesan apa yang akan disampaikan oleh sang komunikator. Pada film Jejak *khilafah* di nusantara, topik yang diusung merupakan ungkapan dari penulis cerita saat memandang suatu peristiwa yang kemudian disampaikan melalui cerita film. Dalam film tersebut menceritakan bagaimana film tersebut di produksi melalui riset-riset data-data pustaka dan penelitian lapangan tersebar dari ujung sumatra, jawa, aceh dan daerah-daerah timur, maluku ternate dan sebagainya dibantu dengan tim-tim yang sudah tersebar. Film ini sudah akurat karena sudah melalui riset dan verifikasi yang akademis sehingga bisa di pertanggung jawabkan.

Dalam penelitian film sejarah Nicko pandawa menyampaikan adanya proses heuristic. Proses ini merupakan sebuah pencarian sumber, mulai dari sumber primer atau sumber sekunder sesuai dengan tema yang sudah di tetapkan. Selanjutnya verifikasi, dari data data tersebut terdapat kritikan- kritikan secara internal maupun eksternal. Selanjutnya adalah proses interpretasi yakni proses meneliti atau menerjemahkan sumber-sumber yang didapatkan untuk menjadi sebuah narasi.

Film ini diproduksi dari hasil tugas akhir Nicko Pandawa namun karena target penelitiannya adalah masyarakat secara umum, maka Ia menampilkan dengan sajian hasil penelitiannya. Sehingga dari proses inilah film jejak *khilafah* di nusantara muncul dengan harapan mampu di cerna oleh masyarakat secara umum

b. Superstruktur

1) Skematik

Skematik adalah wacana yang pada umumnya terdapat skema atau alur dari awal hingga akhir cerita. Dilihat secara menyeluruh, alur cerita dalam film Jejak *Khilafah* di nusantara awalnya memang sedikit membingungkan, namun secara perlahan konteks cerita mulai menampilkan cerita yang sempurna di mana peristiwa satu dengan yang lainnya sudah membentuk sebuah satu kesatuan dan memiliki arti.

Penonton akan disajikan pada penilaian dan pemahaman tentang kondisi, kebebasan, eksistensi yang terjadi dalam rangka menunjukkan sebuah kebenaran adanya jejak *khilafah* di nusantara dalam film. Superstruktur (skematik) memiliki tiga struktur antara lain inti cerita, plot, dan struktur cerita.

a) Inti Cerita

Inti cerita merupakan isi dari cerita. Yakni tentang hal-hal penting yang terdapat dalam film. Adapun inti cerita dari film jejak *khilafah* di nusantara mengenai adanya jejak

khilafah di nusantara. Masing-masing narasumber menyampaikan adanya bukti sejarah yang menunjukkan adanya jejak *khilafah* di nusantara salah satunya ditandai dengan adanya tiga makam dari bani Abbasiyyah yang di makamkan di aceh yakni *pertama* shadrul-Akhir' Abdullah bin Muhammad Al-Abbasi keturunan khalifah Al Mustanshir Billah *kedua*, istrinya Siti Rahiman binti Malikul-Mu'azham dan *ketiga*, anaknya Shodrul-Akhir Yusuf bin Abdullah Abbasi

b) Plot

Merupakan jalan cerita mulai dari awal, tengah, hingga akhir. Plot sendiri terdiri dari tiga babak yaitu babak awal, babak konflik, dan babak revolusi.

1) Babak Awal

Penulis cerita yakni Nicko Pandawa menggambarkan babak awal dari film jejak *khilafah* di nusantara yakni memberikan pemahaman kepada penonton tentang pengertian *khilafah*.

2) Babak konflik

Babak konflik merupakan babak di mana berbagai konflik mulai bermunculan. Dalam film ini berbagai konflik. Pada film jejak *khilafah* di nusantara terdapat berbagai konflik diawali dengan wafatnya Rasulullah

dimana pada saat itu tidak menyegerakan pemakaman Nabi namun para sahabat lebih dahulu menentukan siapa pengganti Nabi sehingga terputuskan empat khulafaur rasyidin.

Problem ini berlanjut dari masa kemasa sebuah pemerintahan. Dimana dalam film tersebut di buktikan serta di nasrasikan bagaimana kejayaan nusantara dahulu dengan menggunakan sistem *khilafah*.

3) Babak Revolusi

Penyelesaian dari akhir dalam cerita film ini digambarkan dengan keberhasilan Sultan Babullah yang mampu mengekspansi banyak wilayah timur nusantara untuk menjadi darul Islam. Seperti makassar, luwuk, banggai, mindanao. nusa tenggara, aru, halmahera jailolo bacan hingga papua.

c. Struktur Cerita

Beberapa hal penting yang perlu diamati dalam struktur cerita yaitu pemilihan adegan pembuka (*opening*), anti klimaks (penyelesaian masalah), dan adegan penutup (*ending*).

1) Adegan pembuka

Tabel 4.2
Analisis aspek adegan pembuka

Potongan adegan	Scenario
 <p>Gambar 4.9 Durasi 00.01-00.04</p>	Layar berwarna hitam dan terdapat sebuah logo komunitas literasi Islam
 <p>Gambar 4.10 00.21-00.29</p>	<i>khilafah</i> sebuah institusi pemerintahan Islam yang berjalan sejak zaman para sahabat hingga tahun 1924



2) Anti Klimaks (Penyelesaian Masalah)

Penyelesaian masalah dalam film jejak hilafah di nusantara ini adalah ketika akhirnya khalifah Abu Bakar Asshididq terpilih menjadi khalifah pertama pengganti Rasulullah di tsaqifah bani sa'idah dan di teruskan oleh khlifah yang lain. Seperti umar bin khottob, utsman bin affan dan ali bin abi tholib.

Tabel 4.3
 Analisis Aspek Anti Klimaks (Penyelesaian
 Masalah)

Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar 4.11 Durasi 05.31 – 05.45</p>	<p>Narator: di Tsaqifah Bani Sa'idah berspakatlah kaum muslimin untuk memilih abu bakar sebagai kholifah pertama untuk mengatur Negara mereka yang di sebut sebagai <i>khilafah</i> Islamiyah</p>
 <p>Gambar 4.12 Durasi 06.58-07.10</p>	<p>Narator: Diapit oleh dua benua dan dua samudera amatlah strategis posisi wilayah nusantara menjadikan ia sebagai pelabuhan dagang yang ramai, tempat bertemunya bangsa-bangsa dunia.</p>
 <p>Gambar 4.13 Durasi 07.22-07.22</p>	<p>namun tatkala Islam sedang membara di timur tengah, tentu sampailah pengaruhnya ke nusantara</p>
 <p>Gambar 4.14 Durasi 08.37-09.00</p>	<p>pemerintahan khulafaur rasyidin yang wilayahnya membentang dari afrika utara sampai Persia perdagangan kaum muslimin berkembang pesat dengan di kuasai nya pelabuhan-pelabuhan strategis di samudera hindia. Hubungan diplomatik dan komersial pun terjalin dengan sejumlah kerajaan dari india sampai cina. Xuitangshu</p>
 <p>Gambar 4.15 Durasi 11.55-12.06</p>	<p>Narator: Maka di bawah kepemimpinan sang khalifah umar bin abdul aziz <i>khilafah</i> menyebarkan rahmatan lil alamin ke segala penjuru dunia. Termasuk nusantara</p>


 <p>Gambar 4.16 Durasi 13.27-13.48</p>	<p>Nicko Pandawa : banyak keluarga abbasiyyah yang selamat dari pembantaian orang mongol dan mereka be diaspora, mengungsi ada yang mengungsi ke hijaz ada yang mengungsi ke daerah Najd, ada yang mengungsi ke daerah mesir.</p>
 <p>Gambar 4.17 Durasi 17.51-17.53</p>	<p>Narator: seluruh sultan di dunia Islam menyatakan baiatnya kepada <i>khilafah</i> ‘abbasiyyah</p>
 <p>Gambar 4.18 Durasi 17.58-18.18</p>	<p>Narator: <i>khilafah</i> ‘Abbasiyyah kini berpindah ke kairo mesir dan menjadi magnet kaum muslimin global dari pusat <i>khilafah</i> inilah dakwah Islam mulai bangkit kembali dan menggencarkan aktivitasnya dengan mengirim berbagai juru dakwah ke seluruh penjuru alam</p>
 <p>Gambar 4.19 Durasi 18.18 – 18.33</p>	<p>dengan samudera pasai yang mendaulatkan dirinya sebagai darul Islam yang berbaiat kepada khalifah samudera pasai mengemban tugas untuk mengubah seluruh asia tenggara dari darul kufri menjadi darul Islam</p>
 <p>Gambar 4.20 Durasi 25.53-26.27</p>	<p>Narator: pimpinan para wali songo bangkit berjihad melawan girindra wardhana dan penerusnya Patih Udhara mereka terus berjihad degan penuh keberanian hingga akhirnya berhasil melumat kekuasaan majapahit yang dipegang oleh para pemberontak dari pihak Girindra Wardhana dan patih udara kaum muslimin pun meraih kemenangan hingga akhirnya mereka berhasil</p>

	memproklamirkan berdirinya sebuah daulah Islam pertama di tanah jawa kesultanan demak, pada tahun 1482
 <p>Gambar 4.21 Durasi 27.20-27.46</p>	kemenangan daulah Islam kawasan nusantara juga diiringi dengan penaklukan Constantinople ibu kota romawi timur oleh salah seorang sultan dari bani ustmaniyyah Muhammad al faith penaklukan Constantinople sekaligus menandakan tamat nya riwayat imperium romawi timur untuk selama-lamanya
 <p>Gambar 4.22 Durasi 42.26-42.38</p>	khalifah sulayman al-qanuni memerintahkan wazir agungnya, hadim sulayman pasya untuk mengirim utusan ke aceh sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk membantu kaum muslimin

3) Adegan Penutup (*Ending*)

Adegan penutup dalam film jejak *khilafah* di nusantara ditampilkan dengan gambar tempat bersejarah yang pernah di gunakan untuk berperang dan di sampaikan oleh narator dengan begitu bangga bahwa Sultan Babullah berhasil mengekspansi banyak wilayah timur di nusantara, untuk menjadi darul Islam. Seperti makassar, luwuk, banggai, mindanao, nusa tenggara, aru, halmahera jailolo bacan hingga Papua.

Tabel 4.4
Analisis Aspek Adegan Penutup (*Ending*)

 <p><small>ikatan dengan satu semangat; semangat jihad</small></p>	<p>Dengan prestasi yang demikian luar biasa , tentu babullah tidak berdiri sendiri ada katan solidaritas dengan sultan – sultan aceh jawa sampai filipina ikatan sebagai satu umat ikatan dengan satu aqidah ;aqidah Islam ikatan dengan satu semangat; semangat jihad dan ikatan satu kepemimpinan karena sultan di nusantara tunduk dan begitu hormat kepada khalifah utsmaniyyah</p>
---	---

Gambar 4.23
Durasi 56.44-51.40

d. Struktur mikro

1) Semantik

Semantik merupakan salah satu studi linguistik yang mendalami makna ataupun arti dalam sebuah bahasa. Semantik memiliki beberapa elemen, diantaranya adalah:

a) Latar

Latar adalah cerminan dari ideologi komunikator. Latar bagian dari peristiwa yang digunakan dalam penyajian cerita maupun teks. Latar juga dapat menentukan bagaimana pandangan khalayak tertuju. Dalam film jejak *khilafah* di nusantara, isi cerita yang di tekankan tentang adanya jejak

khilafah di nusantara dan tunduknya semua sultan di nusantara terhadap khalifah utsmaniyyah.

b) Detail

Detail bagian dari kontrol informasi yang tengah disampaikan oleh sang pengarang atau komunikator yang dapat menguntungkan dirinya, dan juga menampilkan sedikit yang dapat merugikan dirinya sendiri. Penulis yang merupakan komunikator dari film jejak *khilafah* di nusantara juga menjadi sutradara dan menjadi salah satu orang yang menjadi narasumber dalam film ini. Selain itu film ini sebagai alat propaganda HTI meskipun dalam film jejak *khilafah* di nusantara tidak menyebutkan kata HTI namun beberapa narasumber yang dihadirkan adalah mereka-mereka memiliki latar belakang organisasi tersebut. seperti Ismail Yusanto yakni seorang mantan juru bicara HTI dan di tampilkan sebagai foto *header*, selain itu ada Hafidz Abdurrahman dimana beliau kerap berdakwah di *khilafah* channel. Selain itu narasumber-narasumber lainnya afiliasi dengan HTI mudah untuk di telusuri.


Di sisi lain, film ini menuai banyak kontroversi tidak hanya tentang adanya propaganda HTI, namun juga dalam film tersebut menyimpulkan adanya relasi kuasa antara Turki Utsmani dengan kerajaan-kerajaan di Jawa. Faktanya

kerajaan-kerajaan Islam di nusantara hanya memiliki hubungan secara diplomatik.

c) Maksud

Elemen maksud memiliki tujuan dimana informasi yang dilihatnya akan mendatangkan keuntungan kemudian disampaikan secara jelas. Ketika film ini ditayangkan sang narator menarasikan dengan iringan musik yang dramatis lalu muncul Moeflich Hasbullah seorang dosen Fakultas Adab Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dimana beliau menyampaikan bahwa ada relasi antara kesultanan-kesultanan dan kerajaan di nusantara.

Tabel 4.5
Analisis Aspek Maksud

Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar 4.24 Durasi 01.11-01.24</p>	<p>Dr. Moeflich Hasbullah seorang pakar sejarah Islam menyampaikan “kehilafahan Islam itu di nusantara bukan hal yang baru, sudah ada hubungan atau relasi antara kesultanan –kesltanan dan kerajaan Islam di nusantara dengan kekhilafahan di turki usmani atau wilayah arab secara keseluruhan ituy sejak abad ke-7 ”</p>


d) Praanggapan

Praanggapan merupakan elemen pernyataan yang digunakan untuk mendukung dari makna suatu teks, dalam

pernyataan tersebut terdapat kepercayaan sehingga tidak perlu dipertanyakan kembali. Praanggapan juga dikenal sebagai pernyataan yang sebenarnya kenyataan yang belum terjadi, tetapi berdasarkan pada anggapan yang dapat diterima oleh logika.

Dalam jejak *khilafah* di nusantara semua narasumber berusaha menjelaskan tentang kuatnya Islam dengan sistem *khilafah*.

Tabel 4.6
Analisis Aspek Praanggapan



Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar 4.25 Durasi 04.27-04.44</p>	<p>KH. Hafidz Abdurrahman. M.A Islam ini tidak akan kuat kecuali dengan adanya jama'ah dengan adanya persatuan dan tidan mungkin umat ini bisa bersatu kecuali dengan adanya imarah, adanya <i>khilafah</i>, adanya kepemimpinan dan tidak mungkin adanya imarah kecuali dengan adanya ketaatan</p>

IAIN JEMBER

e) Nominalisasi

Tabel 4.7

Nominalisasi

Potongan adegan	Skenario
 <p>Mungkin kita melihat juga dari segi numismatik mata uangnya banyak sekali dirham-dirhama Turki Utsmani kita temukan di sini.</p> <p>Gambar 4.26 Durasi 49.24-43.29</p>	Yoesri raml: dari segi numismatic atau mata uangnya banyak sekali dirham-dirhama turki utsmanu kita temukan di sini.
 <p>Mungkin kita melihat juga dari segi numismatik mata uangnya banyak sekali dirham-dirhama Turki Utsmani kita temukan di sini.</p> <p>Gambar 4.27 Durasi 49.57-50.05</p>	Yoesri raml : di temukan tidak kurang dari 6000 keping dinar dan dirham yang di cetak oleh <i>khilafah</i> utsmaniyyah dan kesultanan aceh

2) Sintaksis

a) Bentuk kalimat

Merupakan bagian dari sintaksis yang memiliki hubungan dengan cara berpikir yang dapat diterima oleh akal. Bentuk kalimat memberikan penjelasan mengenai proposisi diatur yang terdapat dalam satu rangkaian kalimat. Dalam hal ini berarti proposisi yang manakah yang akan ditempatkan di awal ataupun di akhir kalimat.

Tabel 4.8






Analisis Aspek Bentuk Kalimat





 <p>Gambar 4.28 Durasi 04.50-04.56</p>	<p>apa yang di perintahkan nabi dalam hadist yang lain apa kata rasulullah ? “ <i>alaikum bisunnati</i> “ kalian harus pegang teguh sunnahku</p>
 <p>Gambar 4.29 Durasi 05.20-05.30</p>	<p>sunnah yang di tinggalkan oleh para khulafaur rasyidin itu apa ? pertanyaan nya begtu jawabannya tidak lain adalah <i>khilafah</i> itu</p>
 <p>Gambar 4. 30 Durasi 22.35-22.46</p>	<p>perhatikan salah satu makam tertua di jawa yang sekarang terletak di gersik siapa orangnya ? itu adalah maulana malik ibrahim.</p>
 <p>Gambar 4.31 Durasi 32.50-33.14</p>	<p>syarat khalifah itu harus quraisy tetapi imam nawawi sepakat ketika katakanlah dari quraisy tidak ada terus di ambilkan dari mana? maka kemudian disebutkan disitu ya di luar quraisy, bisa dari bani ini bani ini .</p>
 <p>Gambar 4.32 Durasi 35.39-36.01</p>	<p>karena apa? ini adalah semanagt jihad di antara kaum muslim yang di hubungkan dengan semangat keimanan atau semangat akidah Islamiyah tadi. Karena apa? yang neamnay mukmin itu</p>

	<p>adalah ka'i-jasadi'l-wahid, satu tubuh ketika bagian tububuh yang teraniaya maka tubuh yang lain pun punya kewajiban untuk membelanya ataupun juga ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh bagian tubuh kaum muslim yang lain</p>
--	---

b) Koherensi

Koherensi yakni penyambung antar kata maupun kalimat dalam sebuah teks. Dalam mengamatinya biasanya terdapat penggunaan kata penghubung seperti dan, lalu, tapi, daripada, karena, dan yang lainnya. Pada film jejak *khilafah* di nusantara sendiri terdapat kata penghubung yang digunakan dalam percakapan. Penggunaan kata penghubung “dan” terdapat 128 kali, kata penghubung “lalu” terdapat 2 kali, kata penghubung “tapi” terdapat 6 kali, kata penghubung “daripada” terdapat 2 kali, serta kata penghubung “karena” terdapat 20 kali, kata penghubung “atau” 22 kali, kata penghubung “dengan” 68 kali, kata penghubung “bahwa” 14 kali, kata penghubung “sehingga” 4 kali, kata penghubung “sejak” 4 kali, kata penghubung “begitu” 19 kali, kata penghubung “seperti” 5 kali. Dengan demikian, kata penghubung yang paling banyak digunakan dalam percakapan pada film tersebut adalah “dan” dengan 128 kali pengucapan.


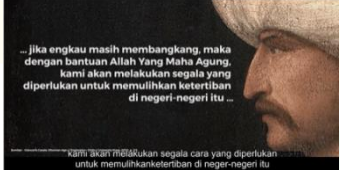

 <p>Kita bukan khilafah atau Kekhilafahan Islam itu di Nusantara bukan hal yang baru</p> <p>Gambar 4.33 Durasi 01.04-01.08</p>	<p>Moeflich Hasbullah: <i>khilafah</i> atau kehilafahan</p>
 <p>Inilah kisah tentang nusantara dan jalinannya dengan sang negara adidaya</p> <p>Gambar 4.34 Durasi 01.51-01.54</p>	<p>ini adalah kisah tentang nusantara dan jalinannya dengan sang Negara adidaya</p>
 <p>tahun 2013 lalu pernah ditemukan tidak kurang dari 6.000 keping dinar dan dirham yang dicetak oleh Khilafah Utsmaniyah dan Kesultanan Aceh</p> <p>Gambar 4.35 Durasi 49.54-49.55</p>	<p>di tempat yang nasibnya menyedihkan hari ini tahun 2013 <u>lalu</u> telah...</p>
 <p>Gambar 4.36 Durasi 13.24-13.27</p>	<p>Nicko Pandawa : pokoknya kacau sekali, <u>tapi</u> ternyata</p>
 <p>Yang mana genetika beliau, dari pada ah-Manshur ini sendiri</p> <p>Gambar 4.37 Durasi 15.10-15.5.15</p>	<p>Sukarna: yang mana genetika beliau, <u>daripada</u> al amshur ini sendiri...</p>

 <p>Karena itu Sayyidina 'Umar juga mengatakan</p>	<p>KH. Hafidz Abdurrahman, M.A: <u>Karena</u> itu sayyidina ummar juga mengatakan...</p>
<p>Gambar 4.38 Durasi 04.14-04.15</p>	
 <p>Fakta bahwa kerajaan Maharaja Indravarman di Sriwijaya itu ada komunikasi dengan Daulah Umayyah, mengirim surat dua kali</p>	<p>Moeflich Hasbullah Fakta <u>bahwa kerajaan...</u></p>
<p>Gambar 4.39 Durasi 10.20-10.21</p>	
 <p>semuanya tunduk kepada Sultan Babullah sehingga ia dijuluki sebagai "Penguasa 92 pulau"</p>	<p>Narator: semuanya tunduk kepada sultan babullah <u>sehingga Ia di</u></p>
<p>Gambar 4.40 Durasi 56.32-56.35</p>	
 <p>Adalah yang mengorganisasi semua negara karena dominasi politik, ekonomi mereka, kebudayaan, dan sebagainya</p>	<p>Moeflich Hasbullah: <u>Seperti</u> sekarang amerika atau eropa...</p>
<p>Gambar 4.41 Durasi 12.17-12.18</p>	

c) Kata Ganti

Kata ganti adalah bagian yang digunakan oleh sang penulis cerita pada film dalam rangka menunjukkan di mana posisi orang tersebut dalam wacana. Dalam film jejak *khilafah* di nusantara menggunakan kata ganti “kami”, “kita” atau “mereka” memberikan kesan bahwa film yang disajikan berpihak pada khalayak atau bersama dengan khalayak.

Tabel 4.9
Analisis Aspek Kata Ganti

 <p>Kristang, Khilafah atau Kekhilafahan Islam itu di Nusantara bukan hal yang baru</p> <p>Gambar 4.42 Durasi 01.05</p>	<p>Moeflih Hasbulloh: <u>kita</u> tahu ,</p>
 <p>... jika engkau masih membangkang, maka dengan bantuan Allah Yang Maha Agung, kami akan melakukan segala yang diperlukan untuk memulihkan ketertiban di negeri-negeri itu ...</p> <p>Kami akan melakukan segala cara yang diperlukan untuk memulihkan ketertiban di negeri-negeri itu</p> <p>Gambar 4.43 Durasi 38.21 – 38.27</p>	<p>jika engkau masih membangkang, maka dengan bantuan Allah yang Maha Agung <u>kami</u> akan</p>
 <p>... sebagai Khilafah Islamiyah</p> <p>Gambar 4.44 Durasi 05.39 – 055.42</p>	<p>untuk mengatur Negara <u>mereka</u> yang di sebut</p>

3) Stilistik

Stilistik atau dengan kata lain *style* diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa biasanya digunakan untuk menjelaskan dari tujuan atau maksud tertentu. Dan dalam film jejak *khilafah* di nusantara, di beberapa adegan terdapat gaya bahasa yang digunakan mudah di pahami oleh masyarakat secara umum. gaya bahasa yang digunakan memang sedikit mendayu namun tetap bisa di nikmati penonton karena penjelasan yang cukup singkat.

4) Retoris

Retoris merupakan elemen terakhir yang terdapat dalam pengamatan wacana teks, fungsi retoris sendiri tidak lain adalah



untuk mempengaruhi dan menekankan. Retoris terdiri dari tiga elemen antara lain:

a) Grafis

Grafis merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan. Dalam hal ini penekanan pada film jejak *khilafah* di nusantara dapat dilihat dari sudut pengambilan gambar seperti *zoom in*, *zoom out*, *close up*, *medium shoot*, *long shot*, dan lain-lain

Tabel 4.10
Analisis Aspek Grafis

Potongan Adegan	Keterangan
 <p>Gambar 4.45 Durasi 5.35</p>	<p>Elemen grafis <i>zoom in</i> sebuah tempat berkumpulnya para sahabat untuk menentukan pengganti Nabi Muhammad di Tsaqifah Bani S'idah</p>
 <p>Gambar 4.46 Durasi 06.55</p>	<p>Elemen grafis <i>zoom out</i> memperlihatkan kekayaan yang dimiliki nusantara</p>
 <p>Gambar 4.47 Durasi 09.42</p>	<p>Elemen grafis <i>long shot</i> menunjukkan keberhasilan di bawah kepemimpinan khulafaur rasyidin perdagangan semakin pesat dengan dikuasanya pelabuhan-pelabuhan strategis di samudera hindia.</p>

	<p>Elemen grafis <i>close up</i> menunjukkan strategis nya nusantara untuk menjadi tempat pelabuhan untuk berdagang.</p>
<p>Gambar 4.48 Durasi 07.10</p>	
	<p>Elemen grafis <i>medium shoot</i> Menunjukkan sebuah kronik kuno dari dinasti tang yang mencatat kedatangan seorang <i>khilafah</i>.</p>
<p>Gambar 4.59 Durasi 09.08</p>	

b) Metafora

Metafora yakni penggunaan kata kiasan atau ungkapan sebagai bumbu dari suatu cerita film yang menjadi petunjuk sekaligus memiliki makna dalam suatu teks.

Tabel 4.11
Analisis Aspek Metafora

Potongan Adegan	Skenario
 <p>Gambar 4.60 Durasi 16.37- 16.48</p>	<p>Nicko Pandawa: Kesultanan Islam di india itu punya hubungan erat dengan samudera pasai di sini kita bisa menduga kuat, bahwasannaya samudera pasai itu juga berbaiat kepada khgalfah abbasiyyah</p>
 <p>Gambar 4.61 Durasi 16.58-17.05</p>	<p>Sukarna Putra: yaitu kita menduga dan yakini hal tersebut sesuai fakta-fakta yang kita temukan di lapangan</p>

Pada *scene* diatas memberitahukan bahwa dalam kitab *tuhfah an-Nadzar* yang di catat oleh *ibnu batutuh* tertulis bahwa sultan-sultan di india begitu hormat, begitu taat dan memuliakan keturunan khalifah *abbasiyyah* yakni keturunan khalifah *al mustabsir billah* sehingga hal ini mengindikasikan bahwa sultan-sultan di india begitu memuliakan dan mereka itu dalam satu riwayat lain juga membaiat *khalifah* *abbasiyyah* yang ada di mesir. Selain itu sultan-sultan di india juga memiliki hubungan erat dengan samudera pasai sehingga dengan bukti-bukti tersebut disimpulkan bahwa samudera pasai juga berbaiat pad khalifah *abbasiyyah*.

Sedangkan durasi selanjutnya memberikan penguatan terhadap statement sebelumnya dengan bukti fakta di lapangan.

c) Ekspresi

Elemen terakhir yakni ekspresi di mana ekspresi merupakan bagian yang ditonjolkan dari yang diamati oleh seseorang. Seperti ekspresi wajah marah, sedih, menangis, bahagia, tertawa, tersenyum. Film jejak *khilafah* di nusantara mengekspresikan kegembiraan di masa kejayaan dalam pemerintahan Islam, seperti mampu memperluas wilayah, perdagangan yang sangat pesat serta keberhasilan saat mampu merebut kembali kekuasaan yang pernah di rebut oleh para penjajah.

Sedangkan ekspresi sedih yang ditunjukkan dalam film tersebut adalah saat keberhasilan para penjajah mengambil kekuasaan para kaum muslimin hingga menyapu bersih umat muslim yang ada di wilayah tersebut entah dibunuh, di murtadkan atau di usir dan kepedulian manusia di zaman modern atas makam-makam atau peninggalan sejarah yang tidak terurus.

C. Pembahasan Temuan

1. Pesan-pesan Dakwah dalam film Jejak *Khilafah* di Nusantara

Menurut hasil temuan dari penelitian yang dilakukan dalam mencari data dari berbagai sumber peneliti menemukan beberapa bentuk nilai pesan-pesan dakwah Islam yang dimuat dalam *Scene* film tersebut, pesan dakwah dikelompokkan menjadi tiga, yakni:

a. Pesan Akidah

Pesan akidah dalam film Jejak *Khilafah* di Nusantara ini diantaranya adalah meyakini bahwa Islam adalah agama yang membawa kedamaian bagi seluruh umat. Sehingga tidak ada unsur merugikan bagi umat beragama Islam. Sebagaimana Islam merupakan agama Allah yang di turunkan langsung kepada Nabi Muhammad. Sebagai umat muslim wajib hukumnya mempercayai adanya keesaan Allah. Karena Allah satu-satunya dzat yang maha memberi petunjuk dan pertolongan.

Sikap daripada kebenaran dari agama Islam merupakan agama yang membawa kedamaian adalah di tunjukkan oleh penguasa-penguasa majapahit yang sukarela masuk Islam serta pangeran jimbun yang merupakan anak dari raja Brawijaya V dengan sukarela dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Sedangkan sikap kepercayaan kaum muslimin terhadap adanya ke Esa an Allah di tunjukkan pada kebiasaan mereka yang selalu memohon pertolongan Allah ketika hendak melakukan jihad.

b. Pesan Syariah

Pesan syariah dalam Jejak *Khilafah* di Nusantara ini ditunjukkan pada kewajiban umat muslim untuk mematuhi agama Allah dan meyakini ajaran Rasulullah. Hal ini di sampaikan oleh KH. Hafidz Abdurrahman. M.A penulis dan pengkaji sejarah Nabawiyah menjadi kewajiban seorang kaum muslimin untuk memegang teguh sunnah Nabi Muhammad

Hal ini juga diriwayatkan oleh Imam Thabrani selain itu Allah juga berfirman dalam Alquran surat An Nisa': 80 untuk taat kepada Rasulullah.

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak yang terkandung dalam film Jejak *Khilafah* di Nusantara ini adalah menghargai perbedaan. Pada *scene* saat penaklukan konstantinopel Sultan Al-Fatih memurtadkan mereka. beliau memberikan mereka kebebasan untuk memeluk agama sesuai

kepercayaannya. Hal menjadi contoh untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari supaya mampu memberikan toleransi antar umat beragama.

Film menjadi media dakwah yang terbilang cukup strategis. Seperti film *Jejak Khilafah* di Nusantara ini yang mengandung pesan-pesan yang dimuat di dalamnya terdapat nilai-nilai untuk meningkatkan pengetahuan seputar sejarah *khilafah* Islamiyah.

Film ini hadir untuk membuka pandangan bahwa sejarah Islam harus banyak di tampilkan supaya generasi-generasi baru memahami bagaimana sejarah Islam dan kaitannya di era modern saat ini. Munculnya film ini membuka berbagai perspektif baru terhadap masyarakat, hingga film ini menjadi trending dan menjadi kajian dalam isu penting sebuah pembahasan

Bentuk pesan yang di sampaikan dalam film beragam. Mulai dari gambar visualisasi nyata yang ada di lapangan, pengambilan *shot* yang sesuai serta dialog yang koheren.

2. Wacana gerakan *khilafah* dalam Film *Jejak Khilafah* di Nusantara

Berdasarkan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dalam melakukan analisis teks penulis memfokuskan penelitian pada strategi wacana dengan model Teun A. Van Dijk guna menjelaskan struktur kebahasaan dalam film jejak *khilafah* di nusantara. Menurut Van Dijk, analisis wacana dalam teks terbagi menjadi tiga struktur yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Dari hasil dokumentasi dan pengamatan penulis terhadap objek penelitian, penulis mendapatkan hasil yang bersangkutan yang terdapat dalam film jejak *khilafah* di nusantara yakni tidak terdapat gerakan *khilafah* dalam film namun terdapat sebuah keinginan untuk mendirikan sistem tersebut seperti yang dijabarkan pada scene di atas.

Khilafah identik dengan pemerintahan tunggal sedangkan para pakar sejarah sepakat bahwa turki usmani ada korespondensi dengan aceh dalam konteks hubungan diplomatik namun keduanya memiliki kedudukan yang setara. Seperti kesultanan Yogyakarta atau Cirebon mereka memiliki aturan sistem pemerintahan sendiri-sendiri.

Masing-masing kesultanan memiliki hubungan dengan kesultanan yang lain, namun hubungan tersebut hanya bersifat diplomatik salah satunya di buktikan pada abad ke 19 terdapat pengajuan untuk meminta bantuan ke portugis untuk menjadi vassal dari turki usmani tetapi tidak di terima, salah satu alasannya adalah karena jarak yang jauh.

Terkait adanya relasi hubungan memberi bantuan, saling berkunjung, memberi hadiah, hal ini sudah di terapkan sejak dahulu.

Hubungan ini merupakan hubungan diplomatik sesama Muslim yang berdasarkan kepentingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data skripsi yang telah dilakukan, maka peneliti dapat membuat kesimpulan untuk menjawab dua pokok rumusan masalah yang telah ditentukan, diantaranya:

1. Bahwa dalam film jejak *khilafah* di nusantara ini terdapat beberapa pesan dakwah Islam yang di tunjukkan pada *scene* film tersebut. Sebagaimana data yang telah di temukan pesan-pesan dakwah itu dapat dilihat dari:
 - a. Akidah merupakan sesuatu yang berkaitan dengan menyangkut keimanan atau kepercayaan. Seperti yang di tunjukkan dalam film tersebut yakni Islam merupakan agama yang membawa perdamaian dan hanya Allah yang wajib disembah maka selalu memohon lah pertolongan dan perlindungan Nya. karena Dia-lah sebaik-baiknya perlindungan.
 - b. Syariat merupakan segala sesuatu yang sudah di atur atau undang-undang Allah yakni tentang aturan-aturan Allah yang di sampaikan melalui wahyu atau melalui lisan Rasul-Nya. Pesan dakwah yang terkandung dalam surat ini adalah Rasulullah menyampaikan perintahnya tentang anjuran untuk mengikuti sunah Rasul dan para khulafaur rasyidin.
 - c. Akhlak yakni pesan-pesan yang mengandung tabiat, budi pekerti, kebiasaan. Film ini menyampaikan pentingnya saling tolong

menolong dan toleransi. Karena perbedaan bukan penghalang untuk selalu berbuat kebaikan. Saling menghormati dan menghargai.

2. Wacana Gerakan *khilafah* dalam film jejak *khilafah* di nusantara, ini terdapat pada beberapa *scene* yang di tunjukkan pada film tersebut. Sebagaimana data yang telah di temukan wacana gerakan *khilafah* dalam film dapat dilihat dari tiga struktur antara lain yaitu, struktur makro, superstruktur, dan juga struktur mikro.

B. Saran

Peneliti mengakui bahwa tidak menutup kemungkinan bagi peneliti lain dapat memperoleh hasil yang lebih atau berbeda dari peneliti. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut terhadap film ini.

Bagi instansi terkait, dalam hal ini komunitas yang melatarbelakangi terciptanya film ini, yang beranggotakan ahli-ahli perfilman agar lebih banyak membuat film yang memiliki pesan-pesan yang membawa dampak positif untuk masyarakat Indonesia yang mayoritas masyarakat Indonesia tidak hanya beragama Islam sehingga tidak terjadi fitnah atau bahkan menyebabkan pertumpahan darah di Indonesia.

Misalkan, semua orang di Indonesia memahami dengan baik bagaimana sejarah indonesia dengan sejarah Islam dan memahami bagaimana peran para pejuang Indonesia yang bersatu untuk menuju Indonesia merdeka mungkin perdebatan akan di terima atau tidak sistem *khilafah* bisa terhindarkan. Karena hal tersebut menjadi perdebatan yang panas ketika di

bahas sehingga sangat penting, jika memproduksi film buatlah film yang mampu meredam berbagai konflik perpecahan atau aksi propaganda yang terjadi di berbagai tempat khususnya di Indonesia.

Bagi penonton film sebaiknya bisa lebih kritis dan menilai pesan yang disampaikan dalam film. Hal ini sangat penting agar tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh berita-berita yang belum pasti kebenarannya.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Hadi, Sofyan. *Ilmu Dakwah. Dari Konsep, Paradigma hingga Metodologi*. Jember: CSS (Centre Society Studies) 2016.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana prnada Media Group 2006
- Ida, Rachmah. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2014
- Wahab, Abdul Jamil. *Islam Radikal Dan Moderat Diskursus Dan Kontestasi Varian Islam Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia 2019.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif 1997.
- Al-Amin, Ainur Rofiq. *Membongkar Proyek Khilafah Ala Hizbut Tahrir Indonesia*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. (Jember: IAIN Jember Press, 2019)
- Eriyanto. *Analisis Wacana Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Astrid, Susanto *Komunikasi Dalam Teroti dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta 1997.
- Al-Bahansawi, Salim Ali. *Wawasan Sistem Politik Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, terj. Mustolah Maufur, 1996.
- Cangara, Hafied. *Pengertian Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998.
- al-Nabhani, Taqiyuddin. *Sistem Pemerintahan Islam: Doktrin Sejarah dan Realitas Empirik*. Bandung: Al-Izzah Khasanah Tsaqaf Islam, terj. Tim Thoriqul Izzah, 2000.
- Basalamah, Yahya S. *Persoalan Umat Islam Sekarang*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996

- Lajnah Khusus Intelektual DPD 1 HTI Jawa Timur. *Bunga Rampai Pemikiran Intelektual Muslim Seputar Syariah dan Khilafah: Intellectual Moeslim Community Jatim*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Effendy, Onong Uchaan. *Ilmu Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2005.
- Amin, Munir Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013)
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra, 2010.
- Prakoso, Gatot. *Film Pinggiran-Antalogi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter. FFTV- IKJ dengan YLP*. Jakarta: Fatma Press, 1997.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas 1983.
- al-Atsari, Abdullah bin 'Abdul Hamid. *Intisari Akidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah* Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2006.
- Zaini, Syahminan. *Kuliah Akidah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas, 1990.
- Rahman Fazlur. *Islam Fazlur Rahman, Terjemahan dari Islam, karangan Fazlur Rahman*. Bandung: Penerbit Bintang, 2000.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: C.V. Diponegoro, 1991.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2019.
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis*. Yogyakarta: RaSAIL, 2005.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Effendi, Heru. *Membuat Film*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2007
- Bugis, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosia: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Universitas Erlangga Press, 2002

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sutisna. *Pemilihan Kepala Negara: Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Pratista, Himawan . *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* . Yogyakarta: Paradigma, 2005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* . Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember Press, 2019.
- Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Mundzier, Hajani Hefni Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta, 2009.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Wacana*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Salim, Peter Y dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Badara, Aris. *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana, 2014

JURNAL

- Habibi, Dedi Kusuma dan Dwi. *Fungsi Media massa. Jurnal ilmu Komunikasi*, Vol. 7. Nomor 2, 2018.
- Arifuddin, Andi Fikra Pratiwi. *Film Sebagai Media Dakwah Islam. Jurnal Aqlam- Jurnal Of Islam and Plurality*, Vol. 2. Nomor 2, 2017.
- Harun, Afrizalk. “Ekspresi Seni (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni)” Institute Seni Indonesia Padangpanjang, 17 no 1, Juni 2015.
- Nisa, Khairun. “ Analisi Wacana Kritis (Teori Van Dijk Dalam Kajian Teks Media Masa Pada E-Paper Analisa Medan Rubric Surat Pembaca), Jurnal Dialog , Vol 4, N0 2, Tahun 2017

SKRIPSI / TESIS

Riyadh, Maulidi Ahmad. “*Khilafah Di Zaman Modern*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.

Radly, Zakki Silmi. “*Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Film Cinta Fisabilillah di Saluran YouTube Daqu Movie Episode 2*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Afkhin, Roziq Reza. “*Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rumah Film KPI dalam Berdakwah melalui Media Film*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Lampung, 2020

Basri, Cik Hasan “*Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan*” Skripsi (bidang pgmi agama Islma), Jakarta: Logos, 1998.

Wahab, Abdul. “*Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Media Online kumparan.com dan ArrahmahNews.com tentang penolak pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur*”. Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019

LINK:

143, Dakwah. “[Full Hd + Subtitle] Film Jejak *Khilafah* Di Nusantara - Jkdn The Movie.” 25 maret 2021. Video, 58.10.
<https://www.youtube.com/watch?v=4hSs1WEME7M>

Sundan, PCI NU. “(Live) webinar Islam dan Negara sebagai Narasi tak Berujung | Reflrksi Terhadap Film Jejak *Khilafah*.” 25 maret 2021.
<https://www.youtube.com/watch?v=Wqzn9nbxhAo&t=4s>

Channel, *Khilafah*. di akses pada 8 juli 2021.
<https://www.youtube.com/channel/UCO3F14H3B3hAPGqb6xBkMEw>

Eva, “film jejak *khilafah* diviralkan, isinya pun disebut khayalan.” di akses pada 25 maret 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5151703/film-jejak-khilafah-diviralkan-isinya-pun-disebut-khayalan>

Zainudin, Hasbi. “Sudah di tonton 278 ribu kali ‘film jejak *khilafah*’ diblokir youtube atas keluhan pemerintah.” di akses pada 25 Maret 2021.
<https://terkini.id/read/td-218912/sudah-ditonton-278-ribu-kali-film-jejak-khilafah-diblokir-youtube-atas-keluhan-pemerintah/>

Walhadi, Iyud. “Mengenal Nicko Pandawa, sosok di balik film dokumenter jejak *khilafah* di nusantara.” di akses pada 25 maret 2021.
<https://isubogor.pikiran-rakyat.com/gaduh/pr-45679221/mengenal-nicko-pandawa-sosok-di-balik-film-dokumenter-jejak-khilafah-di-nusantara>

Konten, Tim. “Sinopsis Film Jejak *Khilafah* di Nusantara.” di akses pada 23 Juni 2021. <https://serambi.net/sinopsis-film-jejak-khilafah-di-nusantara/>

- Sami, Reza Gunandha | Chyntia Bhayangkara. “Heboh Film Jejak *Khilafah* di Nusantara diblokir saat diaran langsung.” di akses pada 6 Juni 2021. <https://www.suara.com/news/2020/08/21/095730/heboh-film-jejak-khilafah-di-nusantara-diblokir-saat-siaran-langsung?page=all>
- Sinemagorengan menuliskan sinema. diakses pada 9 maret 2020. <https://kusendony.wordpress.com/2011/03/25/jenis-jenis-film-dokumenter.html>,
- Id.shovoong.com. “pengertian genre dalam film.” di akses pada 29 juni 2020. <http://videomaker79.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-genre-dalam-film.html?m=1>,
- Jenis dan macam-macam film genre. di akses pada 29 Maret 2021. <https://namafilm.blogspot.co.id/2014/07/macam-genre-film.html>
- Menyoal HTI dalam film jejak *khilafah* di nusantara. di akses pada 7 juli 2021. <https://www.kompasiana.com/emaminullah/5f464c5c097f364c91038b92/kadrin-adalah-jejak-khilafah-di-nusantara?page=all>
- Sukamdani, Yahya. “Penayangan film jejak *khilafah* di nusantara diblokir,” di akses pada 7 juli 2021, <https://www.katakini.com/artikel/37186/penayangan-film-jejak-khilafah-di-nusantara-diblokir/>
- Channel, *Khilafah*. (@*khilafahchannel*). Instagram profile 8 juli 2021. <https://www.instagram.com/khilafahchannel/?hl=id>
- Islam, Komunitas literasi. “Profile Blog.” di akses pada 9 Juli 2021. <https://literasiislam.com/>.
- Umat, Media “Profile Blog.” di akses pada 9 juli 2021. <https://mediaumat.news/>
- Rosyidin, M. Abror. “makna Hadist Umat Nabi Muhammad SAW terpecah menjadi 73 Golongan.” di akses pada 9 Juli 2021. <https://tebuieng.online/makna-hadis-umat-nabi-Muhammad-saw-terpecah-menjadi-73-golongan/>
- Isra, Yunal. “ Belajar Toleransi Beragama dari nabi Muhammad.” di akses pada 9 Juli 2021. <https://islam.nu.or.id/post/read/85507/belajar-toleransi-beragama-dari-nabi-Muhammad>

===

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
ANALISIS WACANA GERAKAN KHILAFAH DALAM FILM DOKUMENTER JEJAK KHILAFAH DI NUSANTARA	ANALISIS WACANA GERAKAN KHILAFAH DALAM FILM	a. Pesan Akidah b. Pesan Syariah c. Pesan Akhlak	a. Sumber data primer (Film Dokumenter jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara) b. sumber data sekunder data yang berhubungan dengan penelitian ini (buku, novel, jurnal, berita)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan Jenis <i>Library Research</i> • Subyek Penelitian Filem Jejak <i>Khilafah</i> di Nusantara Objek Penelitian adegan-adegan yang memuat dialog atau narasi serta cuplikan-cuplikan gambar dalam film • Teknik Pengumpulan Data Document <i>Research</i> • Analisis Data Teknik analisis 	1. Bagaimana film jejak <i>khilafah</i> di nusantara menampilkan pesan dakwah Islam?
		a. Keinginan untuk Memebentuk <i>Daulah Khilafah Islamiyah</i> b. Mewajibkan Penerapan Syariat Islam c. Memusuhi Barat dan Menolak Produk Barat seperti Liberalisme, Medernisme, Demokrasi dan			2. Bagaimana analisis wacana gerakan <i>khilafah</i> dalam film jejak <i>khilafah</i> di nusantara?

		<p>Humanisme</p> <p>d. Intoleran / Menuduh Sesat Orang atau Kelompok Lain yang tidak Sepaham</p>		<p>wacana model Teun A. Van Dijk</p> <p>Keabsahan Data</p> <p>Triangulasi Sumber</p> <p>• Tahap-Tahap Penelitian</p> <p>✓ Mengumpulkan Data</p> <p>✓ Klarifikasi Data</p> <p>✓ Menganalisis Adegan</p> <p>Menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.</p> <p>Kosicki</p> <p>✓ Menarik Kesimpulan</p>	
--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

PERNYTAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Evi Faizatul Magfiroh

NIM : D20161077

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : X (Sepuluh)

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ANALISIS WACANA GERAKAN *KHILAFAH* DALAM FILM DOKUMENTER JEJAK *KHILAFAH* DI NUSANTARA” adalah hasil penelitian/karya sendirir, kecuali bagian-bagian yang sudah di rujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 9 Juli 2021

Penulis



Evi Faizatul Magfiroh

BIODATA PENULIS



Nama : Evi Faizatul Magfiroh
NIM : D20161077
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : MPI/KPI
Tempat, Tanggal Lahir : Mulyorejo, 18 Januari 2021
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun. Krajan Rt.002/Rw. 010 Sabrang, Ambulu,
Jember
Agama : Islam
No. HP : 087726669305
No. WA : 082131204765
Email : evifaiz053@gmail.com
Riwayat Pendidikan
1. TK : TK Alhidayah 85
2. SD : Mima 23 Sunan Ampel
3. SMP : MTs. Amien
4. SMA : MA Al-Amien
5. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

IAIN JEMBER